



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BESARNYA REMITAN
KELUARGA TKI DI KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh :

**Lazuardy Aji Cahyadi
160810101032**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2020**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BESARNYA REMITAN
KELUARGA TKI DI KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

Diajukan Guna Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi (S1)
dan Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :
Lazuardy Aji Cahyadi
NIM. 160810101032

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji dan syukur dengan segala kerendahan hati kepada Allah SWT serta mengucapkan shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, skripsi ini saya persembahkan sebagai bentuk tanggung jawab, bakti dan ungkapan terimakasih yang tidak terkira kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ibunda Isnaini Zulfi dan Ayahanda Purwo Tjahjono yang telah memberikan segala doa, dukungan, nasehat, mendidik dengan penuh kesabaran dan telah mencurahkan kasih sayang serta pengorbanan selama ini.
2. Guru-guru saya sejak di taman kanak-kanak hingga sekolah menengah atas, beserta Bapak dan Ibu Dosen selama saya menempuh perkuliahan di Universitas Jember yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran.
3. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

Katakanlah: “Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui”

(QS. Az-Zumar 39:39)

Ya Allah, ampunilah aku, rahmatilah aku, cukupkanlah aku, tinggikanlah derajatku, berilah rezeki dan petunjuk untukku.

(HR. Ahmad 1:371)

Tidak ada pemberian ayah dan ibu yang paling berharga kepada anaknya daripada pendidikan akhlak mulia.

(HR. Bukhori)

Selalu cintai diri sendiri, banggalah dengan kelebihan yang dimiliki, terima kekurangan diri sendiri dan tetaplah menjadi lebih baik demi diri sendiri.

(Uttazt)

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lazuardy Aji Cahyadi

NIM : 160810101032

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul; “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Remitan Keluarga TKI Di Kabupaten Pasuruan” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali dalam kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isi nya sesuai dengan sikap ilmiah yang dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 5 Oktober 2020

Yang Menyatakan

Lazuardy Aji Cahyadi

NIM. 160810101032

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BESARNYA REMITAN
KELUARGA TKI DI KABUPATEN PASURUAN**

Oleh :

Lazuardy Aji Cahyadi
NIM 160810101032

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Endah Kurnia Lestari, S.E., M.E.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya
Remitan Keluarga TKI Di Kabupaten Pasuruan
Nama Mahasiswa : Lazuardy Aji Cahyadi
NIM : 160810101032
Jurusan : EkonomiPembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Tanggal Persetujuan : 5 Oktober 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes
NIP. 195812061986031003

Dr. Endah Kurnia Lestari, S.E., M.E.
NIP. 197804142001122003

Mengetahui
Koordinator Program Studi

Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P., CPHCM.
NIP. 19720713199903100

PENGESAHAN

Judul Skripsi

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Remitan Keluarga TKI

Di Kabupaten Pasuruan

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Lazuardy Aji Cahyadi

NIM : 160810101032

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Telah dipertahankan didepan penguji tanggal :

November 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarja Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Ketua Penguji

Ketua : Dr. I Wayan Subagiarta, M.Si. (.....)

NIP. 196004121987021001

Sekretaris : Dr. Teguh Hadi Priyono, S.E., M.Si. (.....)

NIP. 197002061994031002

Anggota : Fajar Wahyu Prianto, S.E., M.E. (.....)

NIP. 198103302005011003

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan

Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si

NIP. 196610201990022001

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Remitan Keluarga TKI
Di Kabupaten Pasuruan

Lazuardy Aji Cahyadi

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember*

ABSTRAK

Migrasi merupakan perpindahan orang dari daerah asal ke daerah tujuan. Tujuan utama dari adanya migrasi adalah untuk meningkatkan taraf hidup keluarganya, sehingga pada umumnya mereka mencari pekerjaan yang dapat memberikan pendapatan dan status sosial yang lebih tinggi di daerah tujuan. Remitan merupakan pengiriman uang, barang, ide-ide pembangunan dari daerah tujuan migrasi ke daerah asal dan merupakan instrumen penting dalam kehidupan sosial ekonomi suatu masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya pengiriman remitan terhadap keluarga TKI di Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan data primer dan alat analisisnya menggunakan regresi linear berganda dengan data cross section. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan TKI dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan lama TKI bekerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap besarnya pengiriman remitan terhadap keluarga TKI di Kabupaten Pasuruan.

Kata Kunci: Remitan, Pendapatan TKI, Jumlah Tanggungan Keluarga, Lama TKI Bekerja, Regresi

*FACTORS THAT INFLUENCE THE SIZE OF THE REMITTANCES OF THE
TKI FAMILY IN PASURUAN REGENCY*

Lazuardy Aji Cahyadi

*Departement of Economics and Development Studies
Faculty of Economics and Bussines University of Jember*

ABSTRACT

Migration is the movement of people from their place of origin to their destination. The main purpose of migration is to improve the standard of living of their families, so that in general they are looking for work that can provide higher income and social status in the destination area. Remittances are transfers of money, goods, development ideas from the destination of migration to the area of origin and are an important instrument in the socio-economic life of a society. This study aims to determine the factors that influence the size of remittances to the families of TKI in Pasuruan Regency. This research uses quantitative research type with primary data and the analytical tool uses multiple linear regression with cross section data. The results of the analysis show that the income of TKI and the number of family dependents has a positive and significant effect, while the length of time for TKI to work has a positive but insignificant effect on the amount of remittances sent to TKI's family in Pasuruan Regency.

Keywords: Remittances, TKI Income, Number of Family Dependents, Length of Work for TKI, Regression

RINGKASAN

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Remitan Keluarga TKI Di Kabupaten Pasuruan; Lazuardy Aji Cahyadi; 160810101032; 2020; Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang besar dan laju pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi dan seringkali mengalami permasalahan dalam penyerapan tenaga kerja. Keterbatasan jumlah tenaga kerja dalam negeri berakibat banyaknya penduduk melakukan migrasi ke luar negeri. Migrasi merupakan perpindahan orang dari daerah asal ke daerah tujuan. Tujuan utama dari adanya migrasi adalah untuk meningkatkan taraf hidup migran dan keluarganya, sehingga pada umumnya mereka mencari pekerjaan yang dapat memberikan pendapatan dan status sosial yang lebih tinggi di daerah tujuan.

Ada cukup banyak keuntungan ekonomi dari adanya migrasi internasional. Bagi para pekerja, tingkat pendapatan di tempat baru lebih tinggi daripada yang mereka peroleh di tempat asal. Dengan pendapatan yang lebih tinggi mereka akan memperoleh standar hidup yang lebih baik dari sebelumnya. Kondisi ekonomi tersebut mendorong seseorang untuk mengambil keputusan ekonomi rasional. Migrasi internasional merupakan pilihan yang dianggap paling rasional meskipun ada beberapa resiko yang nantinya akan terjadi.

Pendapatan TKI yang bekerja di luar negeri memberikan pengaruh positif terhadap daerah asal melalui remitansi atau uang yang dikirimkan kepada keluarga yang ditinggalkan. Salah satu sumber devisa yang penting untuk pengembangan negara adalah remitansi. Remitan merupakan pengiriman uang, barang, ide-ide pembangunan dari daerah tujuan migrasi ke daerah asal dan merupakan instrumen penting dalam kehidupan sosial ekonomi suatu masyarakat. Pendapatan TKI yang bekerja di luar negeri memberikan pengaruh positif terhadap daerah asal melalui remitansi atau uang yang dikirimkan kepada keluarga yang ditinggalkan. Dari segi ekonomi keberadaan remitan sangatlah

penting karena mampu meningkatkan ekonomi keluarga dan juga untuk kemajuan bagi masyarakat. Remitansi bagi keluarga TKI merupakan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Sebagian dari pendapatan TKI disisihkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga di daerah asal yang TKI tanggung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya pengiriman remitan terhadap keluarga TKI di Kabupaten Pasuruan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, artinya data yang diambil dari narasumber secara langsung dan sesuai dengan data yang ada di lapangan. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linear Berganda yang diolah dengan menggunakan aplikasi Eviews. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda data besarnya pengiriman remitan terhadap keluarga TKI di Kabupaten Pasuruan menghasilkan persamaan $Y = 810295.7 + 0.311711X_1 + 166094.0X_2 + 5328.044X_3$ dengan nilai Probabilitas Uji F sebesar 0.000016 menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel pendapatan TKI, jumlah tanggungan keluarga, dan lama TKI bekerja berpengaruh terhadap besarnya pengiriman remitan terhadap keluarga TKI di Kabupaten Pasuruan. Dalam Uji t Probabilitas untuk variabel pendapatan TKI sebesar 0.0000, jumlah tanggungan keluarga sebesar 0.0219, dan lama TKI bekerja sebesar 0.6814. Hal ini menunjukkan bahwa untuk variabel pendapatan TKI dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel lama TKI bekerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap besarnya pengiriman remitan terhadap keluarga TKI di Kabupaten Pasuruan. Dan untuk hasil Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0.547788 menunjukkan bahwa variabel bebas mempunyai nilai dengan presentase 54,78% dan sisanya 45,22% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya serta shalawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Remitan Keluarga TKI Di Kabupaten Pasuruan”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan penulis. Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, saya selaku penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah bersedia memberikan banyak waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penelitian saya dengan memberikan motivasi, kritik, dan saran dengan penuh kesabaran dan ketulusan kepada saya selama proses penyusunan dan penulisan sehingga terselesaikan dengan baik;
2. Ibu Dr. Endah Kurnia Lestari, S.E., M.E. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang juga bersedia memberikan banyak waktu untuk membimbing saya dengan memberikan ide, saran, dan motivasinya selama proses penyusunan dan penulisan sehingga terselesaikan dengan baik;
3. Ibu Aisah Jumiati S.E., M.P. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak nasehat dan motivasi dari awal perkuliahan hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan pendidikan pada jenjang S1;
4. Ibu Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;

5. Bapak Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P., CPHCM. selaku Ketua Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
7. Kedua Orang Tua, Ibunda Isnaini Zulfi dan Ayahanda Purwo Tjahjono yang telah mendidik, memberikan kasih sayang, doa, dukungan dan nasehat serta kerja keras yang tidak pernah putus;
8. Ulfatur Roshidah dan Firda Rohmaniar Hanif kedua sahabatku yang selalu menemani dari awal perkuliahan hingga sekarang. Terimakasih telah memberikan banyak kebaikan, waktu, dukungan, dan semangat dalam menjalani perkuliahan baik senang maupun susah hingga ke tahap akhir ini;
9. Ilka Putri, Nanda Mutya, Sekar Wulan, Afrian Galang, Ade Shofyan, Satria Wibowo, Januar Sadana, Elbi Nugraha, Dimas Abdi yang juga memberikan semangat dan canda tawa disaat menghadapi kesusahan dalam perkuliahan ini;
10. Teman-teman seperjuangan Program Studi Ekonomi Pembangunan angkatan 2016 yang memberikan kenangan dan kebersamaan;
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, saya mengucapkan banyak-banyak terima kasih.

Dengan demikian penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran guna membangun bagi penulis harapan untuk penyempurnaan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi kita semua.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI	vi
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Teori Pendapatan	7
2.1.2 Teori Pendapatan M. Freidman	12
2.1.3 Teori Remitan	15
2.1.4 Teori Migrasi Everett S.Lee	27
2.1.5 Teori Tenaga Kerja	28
2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Pengiriman Remitan	29

2.2.1 Tingkat Pendapatan TKI	29
2.2.2 Jumlah Tanggungan Keluarga TKI	30
2.2.3 Lama TKI Bekerja	31
2.3 Penelitian Terdahulu	32
2.4 Kerangka Konseptual	37
2.5 Hipotesis Penelitian	40
BAB 3. METODE PENELITIAN	41
3.1 Rancangan Penelitian	41
3.1.1 Jenis Penelitian	41
3.1.2 Lokasi Penelitian	41
3.1.3 Populasi dan Sampel Penelitian	41
3.2 Jenis dan Sumber Data	43
3.3 Metode Pengumpulan Data	43
3.4 Metode Analisis Data	44
3.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda	44
3.5 Uji Asumsi Klasik	45
3.5.1 Uji Normalitas Data	45
3.5.2 Uji Multikolinearitas.....	46
3.5.3 Uji Heteroskedastisitas	46
3.5.4 Uji Autokorelasi	47
3.5.5 Uji Linearitas	47
3.6 Uji Statistisik.....	48
3.6.1 Uji F	48
3.6.2 Uji t	48
3.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)	49
3.7 Definisi Operasional Variabel	50
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	51
4.1.1 Letak dan Kondisi Geografis	51
4.1.2 Kondisi Kependudukan dan Ketenagakerjaan	54
4.1.3 Kondisi Pertumbuhan Ekonomi	56

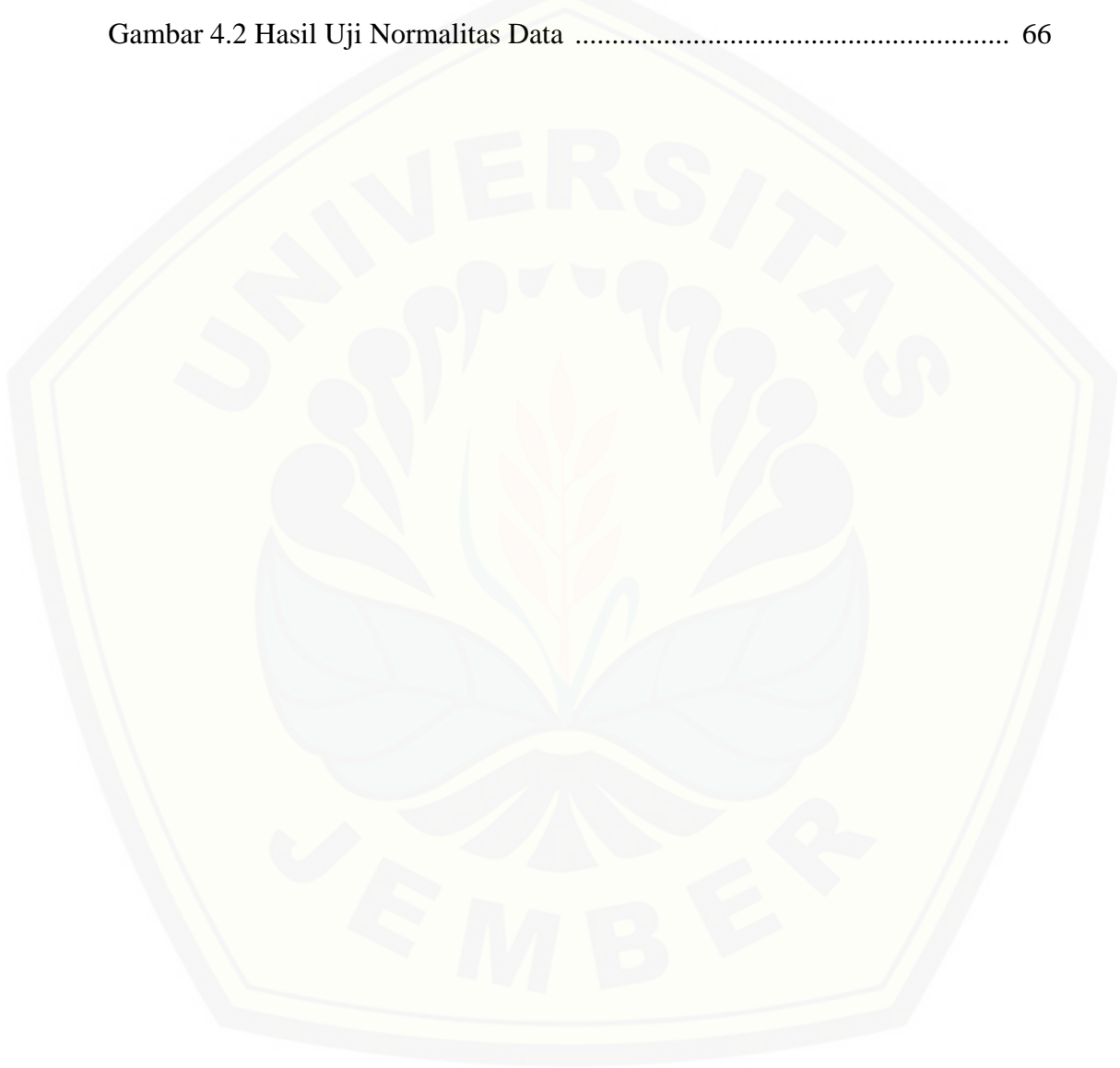
4.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian	58
4.2.1 Remitan	58
4.2.2 Pendapatan TKI	59
4.2.3 Jumlah Tanggungan Keluarga	60
4.2.4 Lama TKI Bekerja	61
4.3 Analisis Data	61
4.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda	61
4.4 Uji Statistik	63
4.4.1 Uji F	63
4.4.2 Uji t	64
4.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)	65
4.5 Uji Asumsi Klasik	66
4.5.1 Uji Normalitas Data	66
4.5.2 Uji Multikolinearitas	67
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas	67
4.5.4 Uji Autokorelasi	68
4.5.5 Uji Linearitas	69
4.6 Pembahasan	70
4.6.1 Pengaruh Pendapatan TKI Terhadap Remitan	70
4.6.2 Pengaruh Tanggungan Keluarga Terhadap Remitan	73
4.6.3 Pengaruh Lama TKI Bekerja Terhadap Remitan	75
BAB 5. PENUTUP	79
5.1 Kesimpulan	79
5.2 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Penempatan TKI Asal Indonesia Menurut 5 Negara Terbanyak Tahun 2019	2
Tabel 1.2 Jumlah TKI di Kabupaten Pasuruan Tahun 2016-2019	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	33
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk di Kabupaten Pasuruan Tahun 2017-2019	55
Tabel 4.2 Penduduk Usia 15 Tahun KeAtas Menurut Kegiatan di Kabupaten Pasuruan Tahun 2019	56
Tabel 4.3 Jumlah Pendapatan Pemerintah Kabupaten Pasuruan Tahun 2017-2019	57
Tabel 4.4 Distribusi Remitan Yang Diterima Oleh Keluarga TKI di Kabupten Pasuruan	58
Tabel 4.5 Distribusi Pendapatan Yang Diterima TKI di Kabupaten Pasuruan	59
Tabel 4.6 Distribusi Jumlah Tanggungan Keluarga TKI di Kabupaten Pasuruan	60
Tabel 4.7 Distribusi Lama TKI Bekerja di Kabupaten Pasuruan	61
Tabel 4.8 Hasil Estimasi Regresi Variabel Besarnya Pengiriman Remitan Terhadap Keluarga TKI di Kabupaten Pasuruan	62
Tabel 4.9 Hasil Uji F	63
Tabel 4.10 Hasil Uji t	63
Tabel 4.11 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	65
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas	67
Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas	68
Tabel 4.14 Hasil Uji Autokorelasi	68
Tabel 4.15 Hasil Uji Linearitas	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambar Teori Migrasi Menurut Everett S. Lee	28
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	39
Gambar 4.1 Peta Wilayah Kabupaten Pasuruan	51
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Data	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian	84
Lampiran 2. Hasil Data Penelitian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Pengiriman Remitan Terhadap Keluarga TKI Di Kabupaten Pasuruan	85
Lampiran 3. Hasil Regresi Linear Berganda	86
Lampiran 4. Hasil Uji Normalitas Data	87
Lampiran 5. Hasil Uji Multikolinearitas	88
Lampiran 6. Hasil Uji Heteroskedastitas	89
Lampiran 7. Hasil Uji Autokorelasi	90
Lampiran 8. Hasil Uji Linearitas	91
Lampiran 9. Hasil Dokumentasi	92

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang besar dan laju pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi dan seringkali mengalami permasalahan dalam penyerapan tenaga kerja. Keterbatasan jumlah tenaga kerja dalam negeri berakibat banyaknya penduduk melakukan migrasi ke luar negeri. Perpindahan tenaga kerja dari suatu negara ke negara lain sangat dipengaruhi oleh adanya perkembangan ekonomi, sosial, dan politik yang terdapat pada negara tersebut. Hal ini diimbangi untuk pemerintah dapat memperhatikan gerak migrasi internasional, sebagaimana halnya keinginan seseorang untuk memperoleh kesejahteraan.

Menurut Lee (1966) migrasi dalam arti luas adalah perubahan tempat tinggal secara permanen atau semi permanen. Migrasi adalah salah satu fenomena penduduk yang dipelajari dalam studi geografi. Migrasi merupakan salah satu dari tiga faktor dasar yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk. Migrasi dapat meningkatkan jumlah penduduk apabila jumlah penduduk yang masuk ke suatu daerah lebih banyak daripada jumlah penduduk yang meninggalkan wilayah tersebut. Sebaliknya, migrasi dapat mengurangi jumlah penduduk jika jumlah penduduk yang masuk ke suatu wilayah lebih sedikit daripada jumlah penduduk yang meninggalkan wilayah tersebut. Bisa disimpulkan bahwa migrasi merupakan perpindahan orang dari daerah asal ke daerah tujuan. Tujuan utama dari adanya migrasi adalah untuk meningkatkan taraf hidup migran dan keluarganya, sehingga pada umumnya mereka mencari pekerjaan yang dapat memberikan pendapatan dan status sosial yang lebih tinggi di daerah tujuan (Tjiptoheriyanto, 1997). Pada dasarnya ada tiga faktor yang menyebabkan seseorang melakukan migrasi ke luar negeri yaitu : (1) faktor pendorong dari daerah asal, (2) faktor penarik yang berasal dari negara tujuan, dan (3) faktor rintangan yang dihadapi nantinya.

Banyaknya Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang bekerja di luar negeri menjadikan Indonesia dikenal sebagai salah satu negara dengan sumber tenaga kerja migran internasional. Migrasi tenaga kerja internasional pada umumnya

dilakukan karena keterbatasan kesempatan kerja di dalam negeri. Berbagai macam faktor yang mempengaruhi para TKI untuk melakukan migrasi ke luar negeri. Perbedaan penghasilan atau upah yang diterima dari dalam negeri dan dari luar negeri juga menjadi salah satu penyebab sebagian penduduk usia kerja melakukan migrasi ke luar negeri, termasuk ke negara-negara Asia. Hal ini didukung oleh adanya ketersediaan kesempatan kerja yang lebih luas, khususnya untuk pekerjaan-pekerjaan yang kurang atau bahkan tidak diminati oleh tenaga kerja lokal. Dengan jalannya perkembangan waktu dan di tengah globalisasi yang melanda dunia, ditandai dengan makin mudahnya orang, barang, dan jasa melewati batas geografis negara, ini terjadi pada perubahan fenomena migrasi TKI.

Dalam data Badan Pusat Statistik Indonesia (2019) mencatat jumlah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang bekerja di luar negeri mencapai 276.553 orang pada tahun 2019. Sebanyak 69,15 persen merupakan tenaga kerja perempuan dan sisanya tenaga kerja laki-laki. Beberapa negara yang menjadi tempat penerima TKI asal Indonesia pada tahun 2019 seperti pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data Penempatan TKI Asal Indonesia Menurut 5 Negara Terbanyak Tahun 2019

Negara	Jumlah TKI
Malaysia	79.662
Taiwan	79.574
Hongkong	70.840
Singapura	19.354
Arab Saudi	7.018

Sumber : BPS Indonesia, 2019

Dalam data BPS Jawa Timur (2018), menyatakan bahwa untuk jumlah penduduk di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018 sebanyak 39.287.300 ribu jiwa. Untuk di Kabupaten Pasuruan jumlah penduduk pada tahun 2018 sebanyak 1.605.300, dan mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebanyak 1.627.300. Pada tahun 2019 terdapat data jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang merupakan angkatan kerja sebanyak 861.085 jiwa dan bukan angkatan kerja sebanyak 393.387 jiwa. Pada tahun 2018, Jawa Timur tercatat sebagai pengirim pekerja migran Indonesia terbesar ke luar negeri. Berdasarkan data Badan

Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia diketahui penempatan pekerja migran Indonesia dari Jawa Timur mencapai 70.381 pekerja (BNP2TKI, 2019)

Salah satu daerah yang mencerminkan adanya fenomena migrasi antar daerah atau antar negara diperlihatkan oleh tenaga kerja yang berasal dari Kabupaten Pasuruan. Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu kabupaten yang ada di Jawa Timur yang juga mempunyai cukup banyak tenaga kerja yang melakukan migrasi internasional sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Ini menunjukkan bahwa di Kabupaten Pasuruan juga merupakan daerah sebagai asal migran. Kurangnya kesempatan kerja, lapangan kerja, dan upah yang ditawarkan membuat masyarakat Kabupaten Pasuruan mengambil keputusan untuk melakukan migrasi ke luar daerahnya, dengan harapan dapat memperbaiki kehidupan sosial ekonomi migran dan keluarga yang ditinggalkan. Untuk jumlah TKI asal Kabupaten Pasuruan dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 Jumlah TKI di Kabupaten Pasuruan Tahun 2016-2019

<u>Tahun</u>	<u>Jumlah</u>
2016	64
2017	86
2018	100
2019	127

Sumber : BPS Kabupaten Pasuruan, 2019

Jumlah TKI yang berasal dari Kabupaten Pasuruan terus meningkat seiring berjalannya tahun. Meningkatnya tenaga kerja ini lantaran banyak yang sukses di tempat mereka bekerja, setelah mereka mengadu nasib di berbagai negara. Berdasarkan hasil data jumlah pekerja migran dari Kabupaten Pasuruan pada tahun 2016 sebanyak 64 orang, tahun 2017 sebanyak 86 orang, tahun 2018 sebanyak 100 orang, dan pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan sebanyak 127 orang (BPS Kabupaten Pasuruan, 2019). Dari 127 orang tersebut, mayoritas TKI dari Kabupaten Pasuruan adalah 92 TKI perempuan, dan 35 TKI laki-laki, yang dapat dilihat dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dengan berbagai berbagai alasan. Dari 127 orang pada tahun 2019, terdapat jumlah keluarga TKI yang ditinggalkan di daerah asal sebanyak 98 keluarga TKI.

Dari jumlah banyaknya TKI, negara tujuan mereka adalah Hongkong, Taiwan, Malaysia, Singapore, Brunei Darussalam, dan Arab Saudi. Diantara mereka yang melakukan migrasi ke luar negeri bekerja di sektor formal maupun non formal. Meskipun lebih banyak TKI bekerja di sektor informal, namun mereka sudah melakukan pelatihan tiga sampai empat bulan atau 600 jam di Balai Latihan Kerja (BLK) TKI. Dalam BLK ini, mereka tidak hanya diajarkan tentang keterampilan kerja saja, tetapi juga budaya sampai bahasa di negara tujuan. Sehingga dengan pelatihan yang diperoleh tentunya mereka yakin saat bekerja di luar negeri dari sektor yang diinginkan sesuai dengan kemampuan para TKI.

Menurut Salvatore (1997), keuntungan ekonomi dari adanya migrasi internasional ada cukup banyak. Dilihat dari para pekerja, tingkat pendapatan yang diperoleh di tempat baru lebih tinggi dibandingkan yang mereka peroleh di tempat asal. Dengan pendapatan yang diperoleh lebih tinggi mereka akan memperoleh standar hidup yang lebih baik dari sebelumnya. Nantinya mereka juga dapat menyediakan pendidikan, peluang kerja, serta masa depan yang lebih baik untuk anak-anaknya. Kondisi ekonomi tersebut mendorong seseorang untuk mengambil keputusan ekonomi rasional. Migrasi internasional merupakan pilihan yang dianggap paling rasional meskipun ada beberapa resiko yang nantinya akan terjadi.

Pendapatan diartikan sebagai hasil yang diperoleh setelah bekerja, sedangkan pendapatan pribadi diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun, dan diterima oleh penduduk suatu negara (Sukirno, 2004:46). Pendapatan TKI yang bekerja di luar negeri memberikan pengaruh positif terhadap daerah asal melalui remitansi atau uang yang dikirimkan kepada keluarga yang ditinggalkan. Salah satu sumber devisa yang penting untuk pengembangan negara adalah remitansi. Bagi keluarga di daerah asal, remitansi merupakan pendapatan yang diterima dari keluarga yang bekerja di luar negeri, sehingga konsumsi keluarga di daerah asal dipengaruhi oleh pendapatan yang diterima. Hal ini yang mempengaruhi remitansi yang dikirim oleh TKI. Pengeluaran konsumsi TKI selama bekerja di luar negeri

ikut serta memberikan dampak besar dari remitansi yang dikirim kepada keluarganya.

Menurut Curson (1981) remitan merupakan pengiriman uang, barang, ide-ide pembangunan dari daerah tujuan migrasi ke daerah asal dan merupakan instrumen penting dalam kehidupan sosial ekonomi suatu masyarakat. Dari segi ekonomi keberadaan remitan sangatlah penting karena mampu meningkatkan ekonomi keluarga dan juga untuk kemajuan bagi masyarakat. Remitansi bagi keluarga TKI merupakan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sebagian dari pendapatan TKI disisihkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga di daerah asal yang TKI tanggung. Semakin banyak jumlah keluarga yang ditanggung, semakin banyak remitansi yang dikirimkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang ditinggalkan. Pada tahun 2019 di Jawa Timur, untuk data jumlah transaksi remitansi dari TKI yang bekerja di luar negeri dan melakukan pengiriman uang masuk sekitar Rp. 280 Miliar, dengan estimasi setiap TKI membawa uang antara Rp. 20-30 juta yang akan diberikan kepada keluarganya.

Di Kabupaten Pasuruan sendiri jumlah remitansi ditentukan oleh negara tujuan migrasi karena tiap negara tujuan memiliki jumlah standar upah yang berbeda-beda. Secara riil, upah total yang diterima pekerja migran perempuan lebih kecil dibandingkan nilai kontrak. Hal ini umumnya disebabkan karena banyaknya majikan yang membayar upah bulanan di bawah upah yang ditetapkan di dalam kontrak, maupun karena upah TKI dipotong untuk melunasi biaya penempatan. Secara nominal, standar upah mereka tidak mengalami kenaikan bila dilihat dari mata uang negara tempat bekerja. Upah mereka bahkan cenderung mengalami penurunan ketika dikonversikan dalam nilai konstan rupiah. Adapun beberapa pengaruh mengenai besarnya pengiriman remitan di Kabupaten Pasuruan bisa dilihat dari pendapatan TKI saat bekerja, jumlah tanggungan keluarga TKI, dan lama TKI bekerja. Sehingga diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat dan bermanfaat, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul : **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BESARNYA REMITAN KELUARGA TKI DI KABUPATEN PASURUAN”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang serta uraian diatas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti nantinya, yakni :

1. Bagaimana pengaruh pendapatan TKI terhadap besarnya remitan keluarga TKI di Kabupaten Pasuruan?
2. Bagaimana pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap besarnya remitan keluarga TKI di Kabupaten Pasuruan?
3. Bagaimana pengaruh lama TKI bekerja terhadap besarnya remitan keluarga TKI di Kabupaten Pasuruan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang serta rumusan masalah diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuannya :

1. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendapatan TKI terhadap besarnya remitan keluarga TKI di Kabupaten Pasuruan.
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap besarnya remitan keluarga TKI di Kabupaten Pasuruan.
3. Untuk menganalisis pengaruh lama TKI bekerja terhadap besarnya remitan keluarga TKI di Kabupaten Pasuruan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak terkait :

1. Bagi Peneliti
Diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengalaman bagi peneliti dan mampu mengaplikasikan teori yang telah diperoleh,
2. Bagi Pemerintah
Diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak yang membutuhkan sehubungan dengan penelitian ini, dan juga dapat dijadikan sumber pengambilan keputusan serta kebijakan dalam kawasan terbuka.
3. Bagi Akademisi
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Di dalam bab ini akan dibahas mengenai tinjauan pustaka yang diawali dengan konsep-konsep yang digunakan dalam kajian teorinya, landasan teori dan penelitian yang relevan atau temuan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan yang mendasari penelitian yang sedang dijalankan. Adapun hal-hal yang berkaitan dengan tinjauan pustaka tersebut akan diuraikan di bawah ini.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai revenue dan dapat juga diartikan sebagai income, maka income dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata revenue sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan. Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya. pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang

dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian.

Sebagaimana pendapat di atas, bahwa pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat, oleh karenanya setiap orang yang bergelut dalam suatu jenis pekerjaan tertentu termasuk pekerjaan di sector informal atau perdagangan, berupaya untuk selalu meningkatkan pendapatan dari hasil usahanya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan sedapat mungkin pendapatan yang diperoleh dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya.

2. Bentuk Pendapatan

Menurut Tohar (2003) pendapatan perseorangan adalah jumlah pendapatan yang diterima setiap orang dalam masyarakat yang sebelum dikurangi transfer payment. Transfer Payment yaitu pendapatan yang tidak berdasarkan balas jasa dalam proses produksi dalam tahun yang bersangkutan. Pendapatan dibedakan menjadi:

2. Pendapatan asli yaitu pendapatan yang diterima oleh setiap orang yang langsung ikut serta dalam produksi barang.
2. Pendapatan turunan (sekunder) yaitu pendapatan dari golongan penduduk lainnya yang tidak langsung ikut serta dalam produksi barang seperti dokter, ahli hukum dan pegawai negeri.

Sedangkan pendapatan menurut perolehannya dibedakan menjadi:

1. Pendapatan kotor yaitu pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya-biaya.
2. Pendapatan bersih yaitu pendapatan yang diperoleh sesudah dikurangi pengeluaran dan biaya-biaya.

Pendapatan seseorang harus dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan sebab dengan pendapatan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sumber pendapatan masyarakat terdiri dari:

1. Di sektor formal berupa gaji dan upah yang diperoleh secara tetap dan jumlah yang telah ditentukan

2. Di sektor informal berupa pendapatan yang bersumber dari perolehan atau penghasilan tambahan seperti: penghasilan dagang, tukang, buruh, dan lain-lain
3. Di sektor subsisten merupakan pendapatan yang bersumber dari hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, kiriman dan pemberian orang lain.

Sedangkan pendapatan menurut bentuknya dibedakan menjadi:

4. Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa, sumber utamanya berupa gaji, upah, bangunan, pendapatan bersih dari usaha sendiri dan pendapatan dari penjualan seperti: hasil sewa, jaminan sosial, premi asuransi.
4. Pendapatan berupa barang adalah segala penghasilan yang sifatnya reguler dan biasanya tidak berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang.

Tingkat pendapatan seseorang dapat digolongkan dalam 4 golongan yaitu:

1. Golongan yang berpenghasilan rendah (low income group) yaitu pendapatan rata-rata dari Rp.150.000 perbulan.
2. Golongan berpenghasilan sedang (Moderate income group) yaitu pendapatan rata-rata Rp.150.000 – Rp.450.000 perbulan.
3. Golongan berpenghasilan menengah (midle income group) yaitu pendapatan rata-rata yang diterima Rp.450.000 – Rp.900.000perbulan.
4. Golongan yang berpenghasilan tinggi (high income group) yaitu rata-rata pendapatan lebih dari Rp.900.000.

Pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara yaitu:

1. Cara Pengeluaran. Cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran/perbelanjaan ke atas barang-barang dan jasa.
2. Cara Produksi. Cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan.
3. Cara Pendapatan. Dalam penghitungan ini pendapatan diperoleh dengan menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Apabila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan daerah tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi

maka akan disimpan pada bank yang tujuannya untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan di bidang pendidikan, produksi dan sebagainya mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula apabila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut juga ikut tinggi. Untuk memperbesar pendapatan, seseorang anggota keluarga dapat mencari pendapatan dari sumber lain atau membantu pekerjaan kepala keluarga sehingga pendapatannya akan bertambah. Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung pada kemampuan dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.

Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. Selain itu pengalaman berusaha juga mempengaruhi pendapatan. Semakin baiknya pengalaman berusaha seseorang maka semakin berpeluang dalam meningkatkan pendapatan. Karena seseorang atau kelompok memiliki kelebihan keterampilan dalam meningkatkan aktivitas sehingga pendapatan terus meningkat. Untuk memperbesar pendapatan, seseorang anggota keluarga dapat mencari pendapatan dari sumber lain atau membantu pekerjaan kepala keluarga sehingga pendapatannya bertambah.

4. Peraturan Pendapatan

Dalam mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga, salah satu konsep pokok yang paling sering digunakan yaitu melalui tingkat pendapatannya. Pendapatan dapat menunjukkan seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi. Menurut PP No. 8 Tahun 1981 Pasal 1, upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada buruh untuk sesuatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan, atau peraturan perundang-undangan, dan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan buruh,

termasuk tunjangan baik untuk sendiri maupun keluarganya. Tingkat pendapatan merupakan alat untuk mengukur tinggi rendahnya tingkat kemakmuran suatu masyarakat. Demikian pula tingkat kemakmuran suatu negara dapat dilihat dari pendapatan perkapita penduduk negara tersebut, disamping itu perlu dilihat pula distribusi dari pendapatan itu sendiri.

4. Permintaan Uang

Konsep permintaan uang pada dasarnya mengandung makna sebagai suatu keinginan masyarakat agar dapat mewujudkan sebagian dari pendapatannya dalam bentuk uang kas. Kemampuan uang sebagai alat tukar terhadap suatu barang dapat memberikan gambaran terkait laju peredaran uang dalam masyarakat. Sedangkan laju peredaran uang merupakan bagian penting dari kelancaran suatu kegiatan ekonomi. Jika tingkat pendapatan masyarakat meningkat, maka permintaan uang juga meningkat, begitu sebaliknya. Semakin tinggi tingkat pendapatan, maka semakin tinggi pula permintaan terhadap uang. Beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan uang adalah (Andra, 2018) :

- **Motif Transaksi**

Salah satu motif transaksi masyarakat untuk memegang uang adalah agar dapat melakukan transaksi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan tersebut berjalan secara terus-menerus, sedangkan penerimaan pendapatannya terjadi secara berkala. Motif transaksi yaitu motif untuk melakukan kegiatan transaksi perdagangan seperti tukar menukar barang atau membeli barang kebutuhan pokok. Besarnya permintaan uang dengan motif transaksi sangat tergantung pada tingkat pendapatan seseorang.

- **Motif Berjaga-jaga**

Motif untuk menyimpan uang untuk kegiatan berjaga-jaga atau untuk membiayai sesuatu yang tidak terencana atau terduga. Motif ini terjadi akibat terdapat ketidakpastian di waktu yang akan datang. Ketidakpastian ini dapat dianggap sebagai suatu kondisi darurat atau munculnya kesempatan lain yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya. Masyarakat menjadi perlu memegang sejumlah uang agar selalu dapat menghadapi ketidakpastian tersebut. Sama halnya dengan motif transaksi, motif berjaga-

juga juga menyatakan bahwa jumlahnya tergantung pada tingkat pendapatan masyarakat.

- Motif Spekulasi

Motif memegang uang dengan cara menyimpannya dalam bentuk surat-surat berharga, seperti saham dan obligasi. Motif ini tidak sama dengan kedua motif diatas, dikarenakan motif ini dipengaruhi oleh suku bunga yang berlaku. Tingkat suku bunga merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap penentuan motif spekulasi. Pada tingkat suku bunga tinggi, masyarakat akan menyimpan dalam bentuk surat berharga. Dari bunga yang tinggi akan memberikan pendapatan lebih ke masyarakat.

2.1.2 Teori Pendapatan M Freidman

Menurut Freidman (1957) teori pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi 2 yaitu pendapatan permanen (*permanent income*) dan pendapatan sementara (*transitory income*). Pendapatan permanen adalah pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, misalnya pendapatan dari gaji atau upah yang diharapkan orang untuk terus bertahan di masa depan. Pendapatan sementara adalah bagian pendapatan yang tidak diharapkan terus bertahan, nilai pendapatan ini kadang positif dan kadang negatif. Yang dimaksud dengan pendapatan permanen adalah tingkat pengeluaran yang stabil yang dipertahankan sepanjang hidup, dengan berdasarkan pada tingkat kekayaan sekarang dan pendapatan yang diperoleh sekarang dan di masa depan. Sumber pendapatan itu berasal dari pendapatan upah atau gaji dan non upah atau non gaji semakin baik, dan mampu bersaing di pasar.

Dengan keyakinan tersebut ekspetasinya tentang pendapatan upah atau gaji makin optimistik. Ekspetasi tentang pendapatan permanen juga akan meningkat jika individu menilai kekayaannya meningkat. Dengan kondisi seperti itu pendapatan non upah diperkirakan juga meningkat. Pendapatan saat ini tidak selalu sama dengan pendapatan permanen. Kadang-kadang pendapatan saat ini lebih besar daripada pendapatan permanen, kadang sebaliknya. Hal yang menyebabkan adalah adanya pendapatan tidak permanen yang besarnya berubah-ubah. Pendapatan ini disebut pendapatan transitori.

Menurut hipotesis pendapatan-permanen, kecenderungan mengkonsumsi rata-rata tergantung pada rasio pendapatan permanen terhadap pendapatan sekarang. Bila pendapatan sekarang secara temporer naik di atas pendapatan permanen, kecenderungan mengkonsumsi rata-rata secara temporer akan turun. Sebaliknya, bila pendapatan sekarang secara temporer berada di bawah pendapatan permanen, kecenderungan mengkonsumsi rata-rata akan naik. Bagi Friedman, data rumah tangga mencerminkan kombinasi dari pendapatan permanen dan transitoris. Rumah tangga dengan pendapatan permanen yang tinggi secara proporsional memiliki konsumsi yang lebih tinggi. Jika variasi dari seluruh pendapatan sekarang berasal dari pendapatan permanen, maka kecenderungan mengkonsumsi rata-rata akan menjadi sama untuk seluruh rumah tangga. Namun, sebagaimana variasi pendapatan berasal dari unsur transitoris. Rumah tangga dengan pendapatan transitoris yang tinggi tidak memiliki konsumsi yang lebih tinggi. Maka, rumah tangga dengan pendapatan tinggi memiliki secara rata-rata, kecenderungan mengkonsumsi rata-rata yang rendah.

Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu. Dapat disimpulkan dari dua definisi tersebut bahwa, pendapatan adalah hasil yang diterima oleh masyarakat berdasarkan kinerjanya, baik pendapatan uang maupun bukan uang selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Dalam ilmu ekonomi modern terdapat dua cabang utama teori, yaitu teori harga dan teori pendapatan. Teori pendapatan termasuk dalam ekonomi makro, yaitu teori yang mempelajari hal – hal seperti:

3. Pengeluaran konsumen
3. Investasi dunia usaha
3. Pembelian yang dilakukan pemerintah

Menurut Sukirno (2000) pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian mingguan, bulanan maupun tahunan. Dalam arti ekonomi, pendapatan

merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji atau upah, sewa, bunga serta keuntungan atau profit. Menurut Munandar (2006), pengertian pendapatan adalah suatu pertambahan aset yang mengakibatkan bertambahnya *owners equity*, tetapi bukan karena pertambahan modal baru dari pemiliknya dan bukan pula merupakan pertambahan aset yang disebabkan karena bertambahnya *liabilities*.

Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Definisi lain dari pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan. Dengan demikian pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Pendapatan keluarga berupa jumlah keseluruhan pendapatan dan kekayaan keluarga, yang dipakai untuk membagi keluarga dalam tiga kelompok pendapatan, yaitu: pendapatan rendah, pendapatan menengah dan pendapatan tinggi. Pembagian tersebut berkaitan dengan status, pendidikan, dan keterampilan, serta jenis pekerja seseorang namun sifatnya sangat relatif.

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan (Suparmoko, 2000), yaitu :

- Gaji dan Upah.
Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.
- Pendapatan dari Usaha Sendiri.
Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
- Pendapatan dari Usaha Lain.

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja, dan biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain, pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan dari pensiun, dan lain-lain.

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Ukuran pendapatan yang digunakan untuk tingkat kesejahteraan keluarga adalah pendapatan rumah tangga yang diperoleh dari bekerja. Tiap anggota keluarga berusia kerja akan mendorong untuk bekerja guna kesejahteraan keluarganya. Beberapa hasil studi menunjukkan bahwa anggota keluarga seperti istri dan anak-anak adalah penyumbang dalam berbagai kegiatan baik dalam pekerjaan rumah tangga maupun mencari nafkah. Besarnya pendapatan akan menggambarkan ekonomi keluarga dalam masyarakat yang dapat dikategorikan dalam tiga kelompok yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Suatu keluarga pada umumnya terdiri dari suami, istri, dan anak-anak. Besarnya jumlah anggota keluarga akan lebih banyak tersedia tenaga kerja untuk mencari pekerjaan agar memperoleh pendapatan. Umumnya kepala keluarga penentu utama pendapatan dalam keluarga, namun bisa saja anggota lainnya juga ikut berperan dalam memperoleh pendapatan.

2.1.3 Teori Remitan

1. Pengertian Remitan

Pada mulanya istilah remitan (*remittance*) adalah uang atau barang yang dikirim oleh migran ke daerah asal, sementara migran masih berada di tempat tujuan. Dalam perkembangannya kemudian definisi ini mengalami perluasan, tidak hanya uang dan barang, tetapi keterampilan dan ide juga digolongkan sebagai remitan bagi daerah asal. Keterampilan yang diperoleh dari pengalaman bermigrasi akan sangat bermanfaat bagi migran jika nanti kembali ke daerahnya, selain itu ide-ide baru yang juga dapat menyumbang pembangunan daerahnya.

Misalnya cara bekerja, membangun rumah dan lingkungan yang baik, serta hidup sehat dan lain sebagainya. Remitan menurut Curson (1981) merupakan pengiriman uang, barang, ide-ide pembangunan dari daerah tujuan migrasi ke daerah asal dan merupakan instrumen penting dalam kehidupan sosial ekonomi suatu masyarakat. Dari segi ekonomi keberadaan remitan sangat penting karena mampu meningkatkan ekonomi keluarga dan juga untuk kemajuan bagi masyarakat.

Dalam perspektif yang lebih luas, remitan dari migran dipandang sebagai suatu instrumen dalam memperbaiki keseimbangan pembayaran, dan merangsang tabungan dan investasi di daerah asal. Oleh karena itu dapat dikemukakan bahwa remitan menjadi komponen penting dalam mengkaitkan mobilitas pekerja dengan proses pembangunan di daerah asal. Sejak pertengahan tahun 1980-an seiring dengan meningkatnya mobilitas pekerja, terjadi perubahan pola makanan keluarga migran di daerah asal menuju pola makanan dengan gizi sehat. Perubahan ini tidak dapat dilepaskan dari peningkatan daya beli keluarga migran di daerah asal, sebagai akibat adanya remitan.

Remitansi mempunyai arti pengiriman uang, cek atau wesel. Istilah remitansi semula dimaksudkan sebagai uang yang dikirimkan ke desa selama pelaku mobilitas tidak berada di desa. Kemudian, definisi remitansi diperluas termasuk transfer dan pertukaran uang dan barang, hadiah, sumbangan, pelayanan, serta distribusi keuntungan dan pembayaran komersial. Remitansi adalah pengiriman uang dan barang dari migran kepada anggota rumah tangga, saudara ataupun masyarakat di daerah asal. Definisi lain mengenai remitansi menurut World Bank (2017), yaitu pembayaran antar negara dari orang ke orang dengan besaran nilai yang secara relatif kecil, yang dalam prakteknya transfer uang kiriman tersebut dilakukan oleh para pekerja asing secara berulang kali kepada keluarga di daerah asal.

Pengaruh positif juga ditemukan antara penghasilan migran dan remitan. Remitan pada dasarnya adalah bagian dari penghasilan atas dua bagian besar, yaitu keluarga inti yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak, serta keluarga di luar keluarga inti. Dalam konteks ini, bahwa remitan akan menjadi lebih besar jika

keluarga penerima remitan di daerah asal adalah keluarga inti. Sebaliknya, remitan akan lebih kecil jika keluarga penerima remitan di daerah asal bukan keluarga inti. Lucas & Stark (1985) membedakan motivasi pengiriman remitansi menjadi tiga yaitu :

1. *Pure Altruism*

Pure altruism menghendaki seseorang untuk rela mengorbankan sesuatu seperti konsumsi untuk orang lain tanpa mempertimbangkan keuntungan pribadi. Menurut teori ini, utilitas migran berasal dari utilitas keluarga di negara asal. Utilitas keluarga di negara asal dipengaruhi oleh konsumsi perkapita. Oleh sebab itu, migran dapat memaksimalkan utilitasnya melalui pengiriman remitansi sehingga akan meningkatkan konsumsi perkapita keluarga di negara asal. Jumlah remitansi akan meningkat apabila terjadi peningkatan gaji migran, sebaliknya jika remitansi akan turun jika pendapatan perkapita keluarga meningkat.

2. *Pure Self Interest*

Pure self interest menjelaskan tiga alasan migran mengirimkan remitansi. Pertama, pengiriman remitansi dapat menambah kekayaan di negara asal. Melalui motivasi ini, remitansi akan berhubungan positif dengan kekayaan yang diterima rumah tangga. Kedua, migran mengirimkan uang untuk memelihara aset di negara asal. Ketiga, remitansi digunakan untuk investasi kapital seperti tanah, ternak, perumahan, dan berbagai aset lainnya yang bertujuan menaikkan status sosial maupun pengaruh politik.

3. *Tempered Altruism*

Tempered altruism menunjukkan mengenai kontak sosial yang saling menguntungkan antara pengirim dan penerima remitansi. Terdapat dua komponen yang mendasari kontrak ini yaitu investasi dan resiko. Pertama menunjukkan studi bahwa terdapat hubungan positif antara jumlah remitansi dengan tingkat pendidikan migran. Sehingga, remitansi dapat dipandang sebagai pengembalian (*repayment*) investasi dan bunga kepada rumah tangga penerima. Kedua, faktor-faktor resiko kegagalan panen,

fluktuasi harga, asuransi dan pasar modal yang tidak lengkap mendorong rumah tangga untuk meminimalkan resiko melalui pengiriman anggota keluarga untuk bermigrasi. Sehingga, remitansi akan mengalir kepada keluarga pada saat terjadi kegagalan panen.

Remitan merupakan salah satu hal penting yang tidak dapat dipisahkan dalam proses migrasi. Remitan merupakan produk yang dihasilkan oleh migran yang merupakan *rewards* yang sangat dinantikan dan diharapkan oleh keluarga migran di daerah asal. Akan tetapi, sesungguhnya remitan tidak hanya dinanti oleh keluarga migran tetapi secara tidak langsung hasil migran ini bermanfaat juga untuk daerah asal. Dengan demikian, remitan dapat diartikan sebagai sesuatu proses migrasi yang dikirim ke daerah asal baik dalam bentuk material seperti barang atau uang maupun dalam bentuk yang immaterial seperti peningkatan kualitas keterampilan dan ide-ide pembangunan yang bermanfaat bagi daerah asal migran.

2. Lembaga Penyaluran Remitan

Sejak tahun 2014, inisiatif Fair Finance Guide Indonesia atau ResponsiBank telah berkontribusi dalam upaya mendorong perbaikan praktik dan kebijakan industri keuangan agar lebih bertanggungjawab secara sosial dan lingkungan. Secara berkala ResponsiBank melakukan pemerinkatan 11 bank komersial yang beroperasi di Indonesia dengan menggunakan metodologi yang dikembangkan oleh Fair Finance Guide International bersama dengan lembaga konsultan penelitian yang berbasis di Belanda bernama Profundo. Selain melakukan pemerinkatan bank, ResponsiBank juga melakukan serangkaian penelitian studi kasus (case study) tematis berkaitan dengan keuangan dan inestasi yang berkelanjutan (Responsi Bank, 2018).

Salah satu tema dalam indikator keuangan berkelanjutan yang dirilis oleh Fair Finance Guide International dan menjadi fokus utama di Indonesia saat ini adalah tema inklusi keuangan. Pada tahun 2017, ResponsiBank telah melakukan riset studi kasus terkait bagaimana kondisi penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai salah satu instrumen untuk mewujudkan inklusi keuangan di Indonesia. Di tahun 2018 ini, Perkumpulan Prakarsa sebagai bagian dari Koalisi Responsi

Bank Indonesia ingin melanjutkan studi kasus pada tema inklusi keuangan, khususnya terkait dengan isu remitansi.

Tahun 2015, Indonesia tercatat sebagai peringkat ke-10 dari seluruh dunia dengan predikat penerima dana remitansi terbesar di antara negara-negara lainnya. Tercatat nilai remitansi Indonesia tahun 2015 berdasarkan laporan World Bank adalah US\$ 10,5 milyar. Nilai remitansi mengalami penurunan pada tahun 2016, namun kembali menguat tahun 2017, yakni mencapai US\$ 8,78 milyar. Sama halnya dengan banyaknya jumlah PMI di wilayahnya, nilai remitansi tertinggi berasal dari negara Arab Saudi, Malaysia, dan Hongkong (BI, 2018). Lembaga terkait penyaluran remitan tidak hanya bank, ada penyedia jasa pengiriman uang, dan kantor pos.

Remitansi memiliki dampak yang positif dalam peningkatan inklusi keuangan. Salah satunya, remitansi sebagai bentuk transfer berkontribusi dalam peningkatan permintaan layanan keuangan, seperti pembukaan rekening. Namun, para Pekerja Migran Indonesia (PMI) dan penerima dana remitan (keluarga PMI) biasanya kurang terlayani atau memiliki akses yang terbatas ke layanan keuangan. Para PMI dan keluarganya yang umumnya berasal dari rumah tangga pertanian miskin di pedesaan menghadapi kesulitan dalam mengakses jasa dan lembaga keuangan formal. Kesulitan tersebut disebabkan oleh minimnya keterjangkauan layanan keuangan formal hingga rendahnya literasi keuangan. Beberapa kesulitan atau hambatan lainnya yang dialami oleh PMI dalam mengakses jasa layanan keuangan untuk mengirim dana remitan adalah persyaratan administratif-legal yang sangat rumit terutama bagi PMI informal, serta mahal biaya transfer melalui bank jika dibandingkan dengan beberapa lembaga penyaluran dana remitan lainnya baik secara formal maupun informal. Berikut adalah daftar lembaga dan pihak yang terkait keimigrasian beserta penanganan TKI. Selain lembaga pemerintahan, sebagian adalah lembaga swadaya masyarakat. Lembaga-lembaga ini dibagi berdasarkan tingkatan teritorialnya. Dibagi menjadi tingkat daerah, tingkat provinsi, tingkat nasional, dan tingkat internasional.

- Tingkat Daerah : Pemerintah Desa/Kelurahan, Dinas Tenaga Kerja Kabupaten/Kota, Perusahaan Penyalur Tenaga Kerja Indonesia Swasta, Pemerintah Kabupaten
- Tingkat Provinsi : Dinas Tenaga Kerja Provinsi, Pemerintah Provinsi, BP3TKI
- Tingkat Nasional : Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Menteri atau pejabat yang ditunjuk, Lembaga sertifikasi, Pemerintah pusat, Paguyuban/LSM peduli TKI serta LBH, Komisi Informasi, Rumah Sakit Bhayangkara POLRI, BNP2TKI, Pos Pelayanan TKI
- Tingkat Internasional : Perwakilan Indonesia di luar negeri

3. Cara Pengiriman Remitan

Remitansi adalah jasa pengiriman uang yang dilakukan oleh pengirim dari luar negeri ke penerima di Indonesia begitupun sebaliknya. Negara yang disasar pun beragam tergantung jasa remitansi yang dipakai. Sedangkan, mata uang yang digunakan bisa dengan mata uang rupiah atau mata uang asing. Berdasarkan jenisnya, remitansi terbagi menjadi dua yaitu remitansi keluar dan remitansi masuk. Remitan keluar merupakan pengiriman uang dari Indonesia ke luar negeri dengan mata uang asing. Sedangkan remitan masuk merupakan pengiriman uang dari luar negeri dalam jumlah tertentu yang menggunakan mata uang asing.

Seiring dengan perkembangan zaman, remitan sangat dibutuhkan oleh masyarakat mengingat kepentingan dan kebutuhan masyarakat saat ini menuntut mereka untuk melakukan transaksi keuangan dalam waktu cepat. Untuk melakukan remitansi tidak boleh di sembarang tempat sebab pengiriman uang tersebut hanya dapat dilakukan pada tempat-tempat resmi yang sudah mendapatkan lisensi dari lembaga yang berwenang, antara lain (Luthfa, 2018) :

- Bank
Beberapa lembaga jasa keuangan di Indonesia telah menawarkan layanan ini. Masing-masing bank pun menawarkan biaya pengiriman yang berbeda-beda, tergantung dari besaran jumlah dana yang akan dikirimkan.
- Penyedia jasa pengiriman uang

Selain lewat bank, biasanya orang menggunakan jasa pengiriman uang untuk transfer uang ke luar negeri. Ada begitu banyak badan usaha yang bergerak di bidang ini dan yang terpercaya adalah mereka yang telah memiliki lisensi dari lembaga kewenangan.

- Kantor Pos

Tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk mengirim surat dan paket, tetapi kantor pos juga menyediakan layanan pengiriman uang.

Keberadaan remitansi tentunya sangat membantu orang-orang yang bekerja di luar negeri. TKI tercatat paling sering melakukan pengiriman uang ke Indonesia melalui remitansi. Data yang dihimpun Bank Indonesia menunjukkan bahwa remitansi atau kiriman devisa TKI yang mengadu nasib ke luar negeri sepanjang tahun 2018 mencapai U\$10,97 miliar atau setara Rp. 153,6 triliun. Jumlah remitansi masuk ini memiliki potensi yang besar dalam menggerakkan perekonomian. Setiap pengirim uang yang akan melakukan transaksi keuangan ke luar negeri akan dikenakan biaya pengiriman. Biaya yang timbul dari jasa pengiriman remitansi terbagi dalam dua jenis, yaitu :

- Biaya Transaksi : Biaya yang timbul atas pelayanan jasa pengiriman uang yang berbeda pada masing-masing penyedia layanan jasa
- Biaya Komisi : Biaya yang timbul atas aktivitas jual beli valuta asing yang digunakan dalam transaksi

Kebijakan nilai maksimum dari jasa pengiriman uang ditetapkan oleh masing-masing negara dan besarnya berbeda-beda. Contohnya di Indonesia saat ini batas transaksi pengiriman uang valuta asing setara dengan Rp. 100.000.000 per bulan per nasabah. Kalau melebihi batas tersebut nasabah wajib menyerahkan dokumen pendukung atau underlying. Jangka waktu pengiriman umunya ditentukan dari ketentuan bank atau penyedia jasa pengiriman uang. Lama waktunya bervariasi mulai dari real time online (diterima seketika) sampai dengan H+3 dari saat transaksi dilakukan. Beberapa cara yang harus diperhatikan agar tidak terjadi penipuan saat mengirimkan uang ke luar negeri, yaitu :

- Melakukan transaksi di bank atau penyedia jasa pengiriman uang yang telah memiliki lisensi

- Meminta bukti transaksi yang sah
- Melakukan pengecekan kepada penerima setelah transaksi pengiriman uang dilakukan untuk memastikan bahwa uang telah diterima
- Mencantumkan nama, alamat, nomor telepon, nomor rekening pengirim dan penerima uang dengan jelas dan detail untuk memudahkan pencairan

Transaksi sangat dibutuhkan oleh mereka yang terbiasa mengirimkan uang dari atau ke luar negeri. Banyaknya layanan remitansi yang bisa ditemui saat ini harus bijak dalam memilih jasa pengiriman uang internasional terpercaya. Baik itu melalui bank atau jasa pengiriman uang biasa, masing-masing dari mereka punya keunggulan dan kelemahan yang bisa dipertimbangkan.

4. Kebijakan Remitan

Remitan adalah Transfer dana merupakan kegiatan yang bertujuan memindahkan sejumlah dana yang berasal dari pengirim kepada penerima dengan memanfaatkan jasa penyelenggara berupa lembaga bank maupun lembaga keuangan bukan bank. Transfer dana dilakukan dari antar individu maupun perusahaan. Remittance merupakan bagian dari transfer dana yang umumnya dilakukan tanpa dasar atau pemenuhan suatu kewajiban ekonomi, bernilai kecil atau low value dan dilakukan antar perorangan. Dasar hukum penyelenggaraan Transfer Dana diatur dalam (Bank Indonesia, 2012) :

- Peraturan Bank Indonesia No. 14/23/PBI/2012 perihal Transfer Dana
 - 1) Ketentuan ini merupakan tindak lanjut dari amanat dalam UU No.3 Tahun 2011 tentang Transfer Dana. Adapun materi utama yang diatur dalam PBI ini adalah mengenai: perizinan penyelenggaraan transfer dana, pelaksanaan transfer dana, transfer dana yang ditujukan untuk diterima secara tunai, jasa, bunga, atau kompensasi. biaya transfer dana, pemantauan, dan sanksi.
 - 2) Badan usaha bukan Bank yang bermaksud untuk menyelenggarakan kegiatan Transfer Dana wajib memperoleh izin dari Bank Indonesia. Untuk memperoleh izin tersebut, badan usaha bukan Bank wajib berbentuk badan hukum Indonesia serta mengajukan permohonan izin

secara tertulis kepada Bank Indonesia dengan memenuhi persyaratan yang ditetapkan.

- 3) Persyaratan untuk memperoleh izin sebagai Penyelenggara akan dituangkan dalam bentuk Surat Edaran Bank Indonesia, dan antara lain akan mencakup persyaratan terkait keamanan sistem, permodalan, integritas pengurus, pengelolaan risiko, dan/atau kesiapan sarana dan prasarana.
- 4) Kerjasama antara Penyelenggara dengan pihak lain di luar negeri untuk menyelenggarakan kegiatan Transfer Dana hanya dapat dilaksanakan dengan pihak yang telah memperoleh izin dari otoritas di negara setempat. Kerja sama tersebut harus didasarkan pada perjanjian tertulis yang paling kurang memuat pengaturan mengenai penerapan asas resiprositas antar para pihak, hak dan kewajiban para pihak, mekanisme penetapan kurs, biaya, dan penyelesaian akhir, dan mekanisme penyelesaian permasalahan.
- 5) Terkait pelaksanaan Transfer Dana, dalam PBI ini dimuat ketentuan mengenai pelaksanaan Transfer Dana dalam keadaan memaksa, mekanisme perbaikan dalam hal terjadi kekeliruan pelaksanaan Transfer Dana, serta mekanisme pengembalian Dana kepada pihak yang berhak.
- 6) Terkait Transfer Dana yang ditujukan untuk diterima secara tunai, diatur mekanisme yang harus dilakukan oleh Penyelenggara dalam menyampaikan pemberitahuan kepada Penerima dan Pengirim Asal akan adanya Dana yang harus diambil, serta mekanisme penyampaian Dana kepada Balai Harta Peninggalan dalam hal Dana dimaksud tidak diambil oleh Penerima dan Pengirim Asal (unclaimed funds).
- 7) Terkait jasa, bunga, atau kompensasi, diatur mekanisme pembayarannya dari Penyelenggara kepada pihak yang berhak, sedangkan tata cara perhitungannya akan diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia.
- 8) Terkait biaya Transfer Dana, diatur mengenai mekanisme pengenaan dan penyampaian informasi biaya dari Penyelenggara kepada Pengirim Asal.

- 9) Terkait pemantauan, diatur mekanisme dan kegiatan yang dapat dilakukan oleh Bank Indonesia dalam melakukan pemantauan, pelaksanaan pemantauan oleh pihak ketiga serta koordinasi antara Bank Indonesia dengan otoritas lain dalam melakukan pemantauan.
 - 10) Bagi badan usaha berbadan hukum Indonesia bukan Bank yang telah memperoleh izin sebagai Penyelenggara Kegiatan Usaha Pengiriman Uang dari Bank Indonesia, maka badan usaha dimaksud diakui sebagai Penyelenggara menurut PBI ini setelah memenuhi persyaratan yang ditentukan.
 - 11) Pihak yang telah menyelenggarakan kegiatan sebagai Money Transfer Operator harus mengajukan dan memperoleh izin dari Bank Indonesia sebagai Penyelenggara paling lambat 1 (satu) tahun sejak berlakunya Peraturan Bank Indonesia ini.
 - 12) Pengertian Penyelenggara dalam PBI Ini mencakup pula Bank dan badan usaha berbadan hukum Indonesia bukan Bank yang memperoleh persetujuan atau izin dari Bank Indonesia sebagai peserta Sistem BI-RTGS, peserta SKNBI, dan penyelenggara Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu yang menyediakan jasa Transfer Dana.
 - 13) Pelanggaran atas Peraturan Bank Indonesia ini akan dikenakan sanksi.
 - 14) Pada saat Peraturan Bank Indonesia ini mulai berlaku, Peraturan Bank Indonesia No.8/28/PBI/2006 tentang Kegiatan Usaha Pengiriman Uang dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/23/DASP perihal Penyelenggaraan Transfer Dana
- 1) SEBI ini merupakan peraturan pelaksanaan dari PBI No. 14/23/PBI/2012 tentang Transfer Dana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 No. 283, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5381).
 - 2) SEBI ini antara lain memuat ketentuan mengenai:
 - a. tata cara dan proses perizinan bagi badan usaha berbadan hukum Indonesia bukan bank;

- b. penyelenggaraan kegiatan transfer dana, yang meliputi pengaturan mengenai kerja sama dengan penyelenggara asing, kerja sama dengan Penyelenggara domestik,
 - c. penghitungan jasa, bunga, atau kompensasi;
 - d. penyampaian laporan penyelenggaraan kegiatan transfer dana;
 - e. persyaratan dan tata cara terkait perizinan dalam hal terjadi penggabungan, pengambilalihan, atau pemisahan; dan
 - f. ketentuan lainnya yang meliputi pengaturan tata cara pengenaan sanksi administratif, alamat penyampaian permohonan izin dan laporan, penyampaian laporan secara on-line, dan penempatan tanda izin dan nomor izin sebagai penyelenggara transfer dana.
- 3) Tata cara dan proses untuk memperoleh izin sebagai Penyelenggara paling kurang mencakup:
- a. Pengajuan permohonan izin sebagai Penyelenggara secara tertulis kepada Bank Indonesia,
 - b. Pemenuhan persyaratan sebagai Penyelenggara, antara lain:
 - dokumen terkait kelembagaan dan kondisi keuangan;
 - dokumen terkait kesiapan operasional; dan
 - persyaratan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris atau Pengawas Pemohon memiliki integritas yang baik.
 - c. Pemrosesan permohonan izin oleh Bank Indonesia yang meliputi:
 - pemeriksaan administratif terhadap kelengkapan, kebenaran, dan kesesuaian dokumen;
 - pemeriksaan (on site visit) ke Pemohon untuk melakukan verifikasi;
 - apabila pemeriksaan administratif dan pemeriksaan on site visit telah dilakukan, Bank Indonesia memberikan tanggapan secara tertulis kepada Pemohon.
 - d. Penyampaian laporan tanggal efektif dimulainya kegiatan oleh Penyelenggara yang memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia;

- e. Pencantuman identitas Penyelenggara yang telah memperoleh izin dari Bank Indonesia dalam daftar penyelenggara dan publikasi.
- 4) Penyelenggara Transfer Dana yang bermaksud untuk melakukan kerja sama dengan penyelenggara asing, penyelenggara domestik lain, membuka kantor cabang, atau melakukan kerja sama dengan Tempat Penguangan Tunai wajib menyampaikan informasi mengenai rencana dan realisasi kegiatan tersebut kepada Bank Indonesia.
- 5) Penyelenggara memiliki kewajiban membayar jasa, bunga, dan/atau kompensasi dalam hal:
 - a. Penyelenggara terlambat melaksanakan Transfer Dana setelah melakukan Pengaksepan;
 - b. Penyelenggara melakukan kekeliruan dalam pelaksanaan Transfer Dana setelah melakukan Pengaksepan; atau
 - c. Penyelenggara tidak melaksanakan Transfer Dana setelah melakukan Pengaksepan. Penghitungan besarnya jasa, bunga, atau kompensasi didasarkan pada apakah pihak yang berhak menerima jasa, bunga, atau kompensasi tersebut memiliki simpanan di Penyelenggara atau tidak.
- 6) Penyelenggara wajib menyampaikan laporan laporan sebagai berikut kepada Bank Indonesia:
 - a. Untuk badan usaha berbadan hukum Indonesia bukan Bank wajib menyampaikan: Laporan berkala; Laporan insidentil; Laporan perubahan dokumen perizinan; Laporan pengambilalihan; dan Laporan lainnya yang diminta oleh Bank Indonesia.
 - b. Untuk Penyelenggara Transfer dana berupa Bank wajib menyampaikan: Laporan berkala; Laporan insidentil; dan Laporan lainnya yang diminta Bank Indonesia.
- 7) Badan usaha berbadan hukum Indonesia yang telah menyelenggarakan kegiatan Transfer Dana dan memperoleh izin dari Bank Indonesia sebagai Penyelenggara Kegiatan Usaha Pengiriman Uang sebagaimana dimaksud dalam SE BI No.10/49/DASP tanggal 24 Desember 2008

perihal Perizinan Kegiatan Usaha Pengiriman Uang bagi Perorangan dan Badan Usaha Selain Bank, harus telah memenuhi dan/atau menyesuaikan persyaratan menjadi Penyelenggara paling lambat 2 (dua) tahun sejak berlakunya SE BI ini.

2.1.3 Teori Migrasi Everet S. Lee

Menurut Lee (1966) migrasi dalam arti luas adalah perubahan tempat tinggal secara permanen atau semi permanen. Dalam tulisan Lee yang berjudul *A Theory of Migration* dalam Mantra (2000:180) mengemukakan bahwa, “volume migrasi di suatu wilayah berkembang sesuai dengan keanekaragaman daerah wilayah tersebut. Di daerah asal dan daerah tujuan ada faktor-faktor positif (+), negatif (-), dan ada pula faktor netral (0). Faktor positif adalah faktor yang memberikan keuntungan jika bertempat tinggal di daerah itu, misalnya di daerah tersebut terdapat sekolah, kesempatan kerja, dan iklim yang baik. Faktor negatif adalah faktor yang memberikan nilai negatif pada daerah yang bersangkutan sehingga seseorang ingin pindah dari tempat tersebut karena kebutuhan tertentu tidak terpenuhi. Perbedaan nilai kumulatif antara kedua tempat tersebut cenderung menimbulkan arus migrasi penduduk”. Menurut Lee ada empat faktor yang menyebabkan orang mengambil keputusan untuk melakukan migrasi :

1. Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal.

Keterbatasan kepemilikan lahan, upah atau ongkos yang diterima di daerah asal yang sangat rendah, lapangan pekerjaan dan jenis pekerjaan yang terbatas di daerah asal.

2. Faktor-faktor yang terdapat di daerah tujuan

Tingkat pendapatan di daerah tujuan, lapangan pekerjaan yang tersedia, kemajuan daerah tujuan, tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap.

3. Faktor rintangan

Sarana transportasi, keadaan topografi dari daerah asal ke daerah tujuan, dan keterjangkauan jarak yang ditempuh atau dilalui.

4. Faktor individual.

Faktor yang menentukan keputusan untuk melakukan migrasi.

Di setiap tempat asal ataupun tujuan, ada sejumlah faktor positif yang menahan orang untuk tetap tinggal di daerah itu dan bahkan menarik orang luar untuk pindah dari tempat tersebut. Sebaliknya, ada sejumlah faktor negatif yang mendorong orang untuk pindah dari suatu tempat dan sejumlah faktor netral yang tidak menjadi masalah dalam keputusan untuk bermigrasi. Selalu terdapat sejumlah rintangan yang dalam keadaan tertentu tidak seberapa berat, tetapi dalam keadaan lain tidak dapat diatasi. Bahwa nantinya dari adanya migrasi dapat memberikan keuntungan baik para migran maupun keluarga yang ditinggalkan. Keuntungan yang didapat adalah pendapatan atas hasil kerja para migran di negara tujuan guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan kehidupan keluarga yang ditinggalkan agar kehidupan lebih sejahtera daripada sebelumnya.



Gambar 2.1 : Gambar Teori Migrasi Menurut Everett S.Lee

Sumber : Lee, 1966

Keterangan :

- (+) = Faktor dimana kebutuhan dapat dipenuhi
- (-) = Faktor dimana kebutuhan tidak dapat terpenuhi
- (0) = Faktor netral

2.1.4 Teori Tenaga Kerja

Tenaga kerja berasal dari dua suku kata yakni tenaga dan kerja. Tenaga berarti potensi atau kapasitas untuk menimbulkan gerak atau perpindahan tempat pada suatu masa. Menurut Sumarsono (2003:6) tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia sanggup bekerja, dimana tenaga kerja ini meliputi semua orang yang bekerja baik untuk diri sendiri ataupun untuk anggota keluarganya yang tidak menerima imbalan dalam bentuk upah atau semua orang yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja, dalam arti mereka yang sesungguhnya

bersedia dan mampu untuk bekerja, bisa dikatakan mereka mengganggu dengan terpaksa karena tidak adanya kesempatan kerja.

Tenaga Kerja Indonesia atau disebut dengan TKI adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah. Sedangkan calon Tenaga Kerja Indonesia atau disebut dengan calon TKI adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat sebagai pencari kerja yang akan bekerja di luar negeri dan terdaftar di instansi Pemerintah Kabupaten/Kota yang bertanggungjawab di bidang ketenagakerjaan dalam Undang-Undang No. 39 tahun 2004. Seperti yang telah ditulis pada bagian sebelumnya bahwa tenaga kerja asal Indonesia masuk ke negara lain tidak hanya dengan cara legal namun juga melalui cara ilegal.

2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Pengiriman Remitan

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya remitan yang diterima oleh keluarga TKI di Kabupaten Pasuruan. Pendapatan atau remitan yang diterima nantinya digunakan untuk berbagai macam kebutuhan di dalam keluarganya. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut adalah sebagai berikut :

2.2.1 Pendapatan TKI

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya. pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian.

Pendapatan adalah pembalasan berupa uang dan sebagainya yang dibayarkan untuk membalas jasa atau sebagai pembayar tenaga yang sudah dikeluarkan untuk mengerjakan sesuatu, bentuk pembayaran ini dari seorang majikan atau atasan. Dengan begitu dari upah tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan

hidupnya. Seberapa besar nominal upah yang diterima TKI dapat dihitung dengan seberapa besar kinerja TKI tersebut selama bekerja di luar negeri. Pendapatan yang dikirim TKI ke keluarga pada dasarnya adalah bagian dari penghasilan TKI yang disisihkan untuk dikirimkan ke daerah asal. Dengan demikian, secara logis dapat dikemukakan semakin besar penghasilan TKI maka akan semakin besar pendapatan TKI yang dikirimkan ke keluarga. Pendapatan diartikan sebagai upah yang diperoleh setelah bekerja. Semakin besar jumlah pendapatan yang diterima TKI semakin besar pula pendapatan TKI yang dikirim ke keluarga. Semakin baik kinerja TKI dalam bekerja, semakin banyak nantinya upah yang akan diterima. Jumlah uang yang dikirimkan TKI untuk keluarga yang ditinggalkan, tergantung dari seberapa banyak upah yang diterima nantinya. Uang yang akan dikirimkan kepada keluarga yang ditinggalkan digunakan untuk memenuhi kehidupan di dalam keluarganya.

2.2.2 Jumlah Tanggungan Keluarga TKI

Keluarga adalah keseluruhan dari anggota suatu rumah tangga yang berada pada satu tingkatan tertentu saling berhubungan melalui darah, adopsi, atau perkawinan, atau dapat di definisikan sebagai suatu kelompok individu yang hidup dalam suatu rumah dan makan dari dapur yang sama. Sedangkan beban tanggungan keluarga diartikan sebagai besarnya suatu kelompok yang hidup di suatu rumah tangga, dan atau individu yang tidak tinggal dalam satu rumah namun masih menjadi tanggungan dari kepala rumah tangga tersebut.

Jumlah tanggungan keluarga menjadi faktor pendorong bagi tenaga kerja Indonesia untuk bekerja di luar negeri baik secara permanen maupun tidak. Hal ini dikarenakan niat seseorang sebenarnya akan dipengaruhi oleh tekad yang kuat dari dalam individu untuk berani menentukan keputusan sejalan dengan kewajiban untuk bertanggungjawab menanggung beban keluarga. Dalam keadaan dimana jumlah anggota keluarga cukup besar, sedangkan pendapatan keluarga tidak memadai, maka anggota keluarga terpaksa harus mencari dan melakukan pekerjaan tambahan atau menjadi pekerja tambahan, salah satunya menjadi TKI atau bermigrasi ke luar negeri.

Pendapatan yang dikirim TKI ke keluarga akan lebih besar jika tanggungan TKI yang menerima kiriman merupakan keluarga inti. Sebaliknya, pendapatan TKI yang dikirim ke keluarga semakin kecil jika tanggungan TKI bukan keluarga inti. Pendapatan yang dikirim TKI ke keluarga terjadi karena adanya keeratan hubungan antara TKI dengan daerah asalnya. Adanya keeratan hubungan kekerabatan tersebut TKI masih ikut menanggung anggota keluarga di daerah asal. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi rasa tanggung jawab dan kepedulian moral dari TKI terhadap anggota keluarganya. Anggota keluarga yang masih tinggal di desa merupakan satu kesatuan ekonomi karena itu pengiriman pendapatan TKI ke keluarga asal juga merupakan bagian dari kehidupan ekonomi rumah tangga dan berkaitan erat dengan pertimbangan waktu, harapan, kewajiban, dan tanggung jawab terhadap keluarga di daerah asalnya.

Jumlah tanggungan keluarga adalah mereka yang menjadi tanggungan kepada keluarga baik itu adik, anak, suami, dan lainnya. Rumah tangga dengan jumlah anggota keluarga lebih banyak tentu akan melakukan konsumsi lebih besar. Jumlah tanggungan keluarga menjadi faktor pendorong bagi tenaga kerja Indonesia untuk bekerja di luar negeri baik secara permanen ataupun tidak. Hal ini dikarenakan niat seseorang sebenarnya akan dipengaruhi oleh tekad yang kuat dari dalam individu untuk berani menentukan suatu keputusan sejalan dengan kewajiban untuk bertanggungjawab menanggung beban keluarga. Dalam keadaan dimana jumlah anggota cukup besar, sedangkan pendapatan keluarga tidak memadai, maka anggota keluarga terpaksa harus mencari dan melakukan pekerjaan tambahan. Jadi jumlah tanggungan keluarga juga mempengaruhi besarnya pengiriman remitan.

2.2.3 Lama TKI Bekerja

Lama waktu bermigrasi ke luar negeri pada periode sebelumnya merupakan salah satu faktor yang turut menentukan pengambilan keputusan seseorang untuk kembali atau tidak kembali bermigrasi ke luar negeri. Pada umumnya para tenaga kerja yang telah melakukan migrasi internasional pada periode sebelumnya dengan rentang waktu (masa kontrak kerja) yang relatif lama akan lebih tertarik untuk kembali bermigrasi daripada mereka yang tidak begitu

lama atau belum pernah bermigrasi (bekerja) ke luar negeri sama sekali. Hal ini dapat disebabkan karena para tenaga kerja tersebut sudah merasa nyaman baik dengan keadaan lingkungan dan suasana kerja yang ada di negara tujuannya daripada terus-menerus berada di dalam negeri. Kenyamanan ini dapat berasal dari jenis pekerjaan yang lebih baik, gaji yang cukup besar, suasana kerja yang lebih baik, dan lain sebagainya.

Semakin lama para TKI tersebut sudah tinggal di negara tujuan migrasi maka semakin mudah mereka untuk dapat menentukan sikap mereka apakah menjadi berniat untuk menetap di negara yang dahulu didambakan sebagai destinasi kerja ataupun tidak. Bagi TKI yang berhasil memperoleh kesejahteraan selama berada di negara tujuan maka mereka cenderung untuk berniat melakukan migrasi atau menetap secara permanen. Lama TKI juga bisa dilihat dari berbagai banyak faktor, apabila terdapat faktor positif para TKI lebih baik menetap dan tinggal lebih lama lagi, sebaliknya jika terdapat faktor negatif yang dirasa kurang nyaman para TKI justru memilih untuk kembali ke daerah asal dan tidak lama lagi untuk bermigrasi di luar negeri.

Lama TKI bekerja di luar negeri dapat dilihat dari perjanjian di awal oleh majikannya atau perjanjian kontrak. Dengan bekerja di luar negeri para TKI bisa belajar untuk lebih mandiri dan berpikir lebih terbuka karena adanya perbedaan gaya hidup dan budaya di negeri tujuan mereka bekerja. Tetapi memilih negara tujuan untuk bekerja tidak boleh sembarangan. Jika tujuannya bekerja, artinya para TKI harus siap akan tinggal dalam jangka waktu yang lama di negara tujuan. Semakin lama para TKI bekerja dengan kinerja yang bagus, maka semakin banyak upah yang nantinya diterima dan akan dikirimkan ke keluarganya.

2.3 Penelitian Terdahulu

Sebagai hasil bahan acuan, peneliti mengambil beberapa dari penelitian terdahulu yang nantinya ditujukan untuk menganalisis dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Remitan Keluarga TKI Di Kabupaten Pasuruan” untuk penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 2.1.

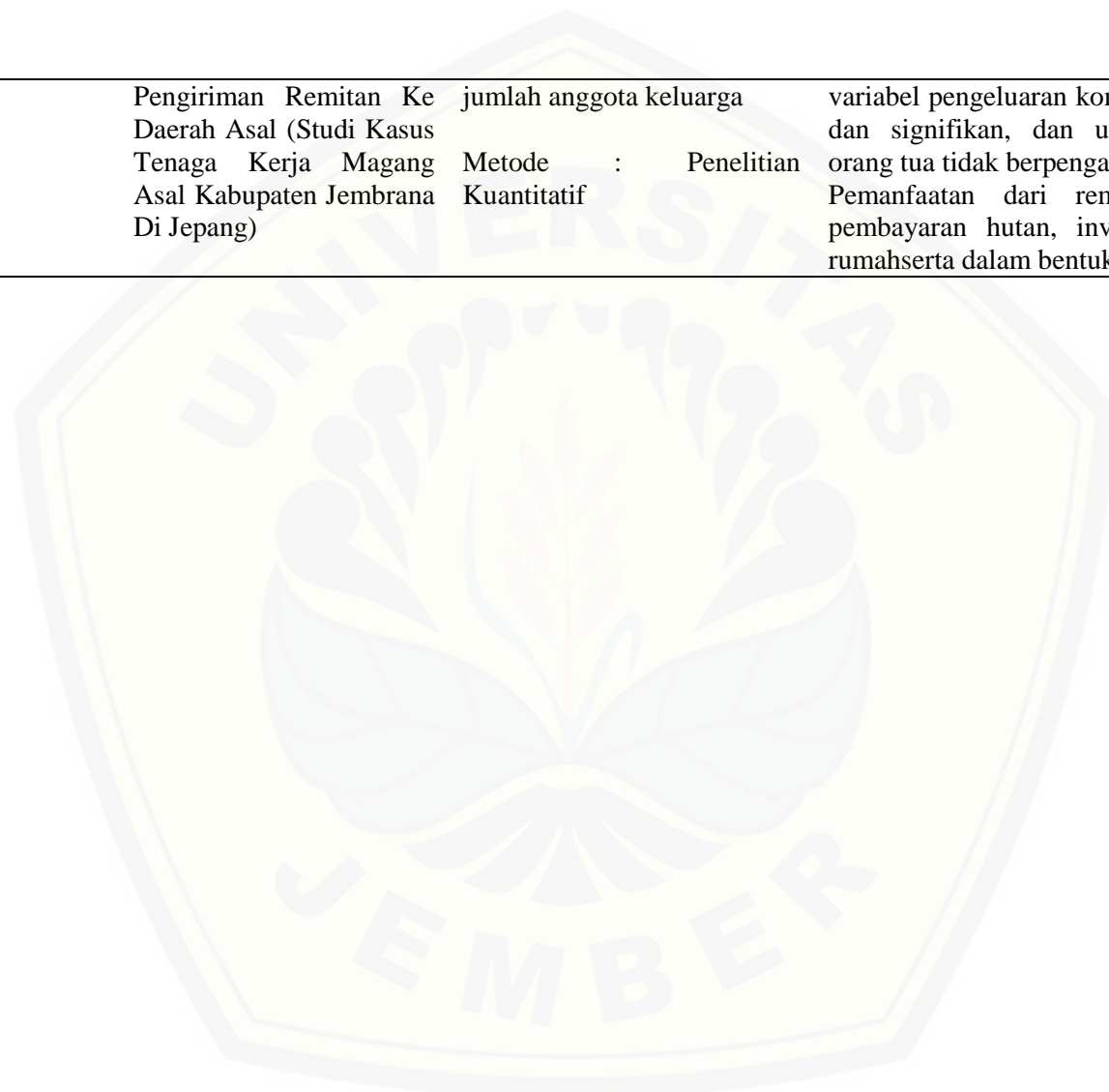
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul	Variabel dan Analisis Data	Hasil
1.	Wisnu, (2016)	Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Remitansi di Kabupaten Cilacap	Variabel : pendapatan, kebutuhan keluarga, konsumsi pribadi Metode Deskriptif Kuantitatif	Pendapatan dan kebutuhan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap remitansi. Ketika pendapatan dan kebutuhan keluarga meningkat maka remitansi akan meningkat begitu pula sebaliknya. Sedangkan konsumsi pribadi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap remitansi, yang berarti ketika konsumsi pribadi mengalami kenaikan maka remitansi mengalami penurunan.
2.	Sokhifatul, (2014)	Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pengiriman Pendapatan Tenaga Kerja Indonesia Ke Keluarga Di Kabupaten Kendal	Variabel : pendapatan, kebutuhan keluarga, jumlah tanggungan keluarga, biaya pengiriman pendapatan Metode Pendekatan Kuantitatif	Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan, kebutuhan keluarga berpengaruh positif dan signifikan, jumlah tanggungan tidak berpengaruh secara signifikan dan biaya pengiriman berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengiriman pendapatan TKI ke keluarga. Secara bersama-sama pendapatan kebutuhan keluarga, jumlah tanggungan dan biaya remitansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengiriman pendapatan TKI ke keluarga.
3.	Apriliana & Meydianawati, (2011)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengiriman Remitansi TKI Asal Bali Di Amerika Serikat	Variabel : jumlah pendapatan, kebutuhan keluarga, konsumsi TKI Metode Pendekatan Kuantitatif	Hasilnya analisis dalam penelitian ini adalah jumlah pendapatan dan kebutuhan keluarga di daerah asal berpengaruh positif dan signifikan terhadap besar remitansi yang dikirim kembali oleh TKI. Konsumsi TKI selama bekerja di luar negeri, nilai kurs dollar Amerika Serikat dan biaya remitansi memberikan pengaruh negatif terhadap jumlah

				remitansi yang dikirim ke keluarga di daerah asal oleh para TKI.
4.	Erwin, (2016)	Pengaruh Pengiriman Remitan Tenaga Kerja Indonesia Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Malang	Variabel : lama kerja, tingkat pendidikan, usia, negara tujuan, jenis kelamin, jenis pekerjaan Metode Pendekatan Kuantitatif	Remitan yang dikirimkan oleh TKI kedaerah asal berpengaruh penting dalam mengentaskan TKI dan keluarganya dari kondisi kemiskinan, alangkah baiknya pemerintah dapat meningkatkan pelatihan kepada para TKI. Dan melihat pula bahwa TKI yang bekerja di Negara Hongkong probabilitasnya lebih tinggi untuk dapat keluar dari kondisi kemiskinan, pelatihan dapat di fokuskan kepada kursus bahasa yang digunakan di negara Hongkong yaitu bahasa Mandarin. Sehingga para TKI dapat bersaing di negara tujuan yang diharapkan dapat semakin meningkatkan pendapatan TKI.
5.	Pramono, (2015)	dkk, Determinan Sosial-Ekonomi Terhadap Besarnya Remitan Yang Dikirim TKI Ke Daerah Asal Di Desa Yosomulyo Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi	Variabel : konsumsi keluarga, negara tujuan, jumlah tanggungan keluarga, kepemilikan investasi Metode Pendekatan Kuantitatif	Variabel konsumsi keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya remitan yang dikirim TKI ke daerah asal, variabel negara tujuan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap besarnya remitan yang dikirim TKI ke daerah asal, variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya remitan yang dikirim TKI ke daerah asal, dan variabel kepemilikan investasi produktif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap besarnya remitan yang dikirim TKI ke daerah asal.
6.	Junaidi, dkk, (2008)	Analisis Transfer Pendapatan (Remitan) Migran dari Pulau Jawa di Propinsi Jambi	Variabel : lama bermigrasi, pendapatan, hubungan migran dengan keluarganya, status mobilitas, pendidikan	Tujuan utam dari pemanfaat remitan digunakan sebagai kebutuhan sehari-hari, perayaan keluarga, investasi, dan kegiatan sosial. Variabel lama bermigrasi, pendapatan, dan

			Metode : Statistik deskriptif dan penelitian kuantitatif	hubungan migran dengan keluarganya mempengaruhi besarnya remitan secara signifikan, sedangkan variabel status mobilitas dan pendidikan tidak mempengaruhi pengiriman remitan.
7.	Yomi Octaniar K., dan Murjana Yasa IGW (2014)	Remitan dan Faktor Penentunya (Studi Kasus Migran Risen Kelurahan Jimbaran Kecamatan Kuta Selatan)	Variabel : pendapatan migran, jumlah anggota keluarga yang ditanggung, pengeluaran konsumsi migran	Pendapatan migran dan jumlah anggota keluarga yang ditanggung mempunyai pengaruh positif dan signifikan, dan sedangkan pengeluaran konsumsi migran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengiriman remitan.
8.	Novayanti Luh, dan Ketut Sudibia (2013)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Remitan Migran Nonpermanen Ke Daerah Asal (Studi Kasus Di Desa Jimbaran, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung)	Metode : Penelitian Kuantitatif Variabel : jumlah tanggungan, jumlah pengeluaran, frekuensi pengiriman remitan, keberadaan keluarga inti	Jumlah tanggungan, frekuensi pengiriman remitan, dan keberadaan keluarga inti berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan jumlah pengeluaran berpengaruh negatif terhadap jumlah remitan yang dikirimkan ke keluarga.
9.	Gede Agustika I., dan Dewi Rustariyuni S. (2017)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengiriman Remitan Tenaga Kerja Kapal Pesiar Dan Pemanfaatannya Di Kabupaten Tabanan	Metode : Penelitian Kuantitatif Variabel : pendapatan, jumlah anggota keluarga yang ditanggung, frekuensi pengiriman remitan, lama kerja, status perkawinan	Variabel pendapatan, jumlah anggota keluarga yang ditanggung, dan frekuensi pengiriman remitan berpengaruh positif dan signifikan. Untuk variabel lama kerja dan status perkawinan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah remitan yang dikirimkan. Pemanfaatan remitan yang paling dominan untuk konsumsi sehari, selanjutnya digunakan untuk investasi, merawat orang tua, dan biaya pendidikan anak.
10.	Ketut Ardana I., dkk. (2010)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya	Variabel : pendapatan, pengeluaran konsumsi,	Variabel pendapatan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan

Pengiriman Remitan Ke Daerah Asal (Studi Kasus Tenaga Kerja Magang Asal Kabupaten Jembrana Di Jepang)	jumlah anggota keluarga Metode : Penelitian Kuantitatif	variabel pengeluaran konsumsi berpengaruh negatif dan signifikan, dan untuk variabel keberadaan orang tua tidak berpengaruh secara parsial. Pemanfaatan dari remitan digunakan sebagai pembayaran hutang, investasi, dan pembangunan rumahserta dalam bentuk tabungan.
---	---	--



2.4 Kerangka Konseptual

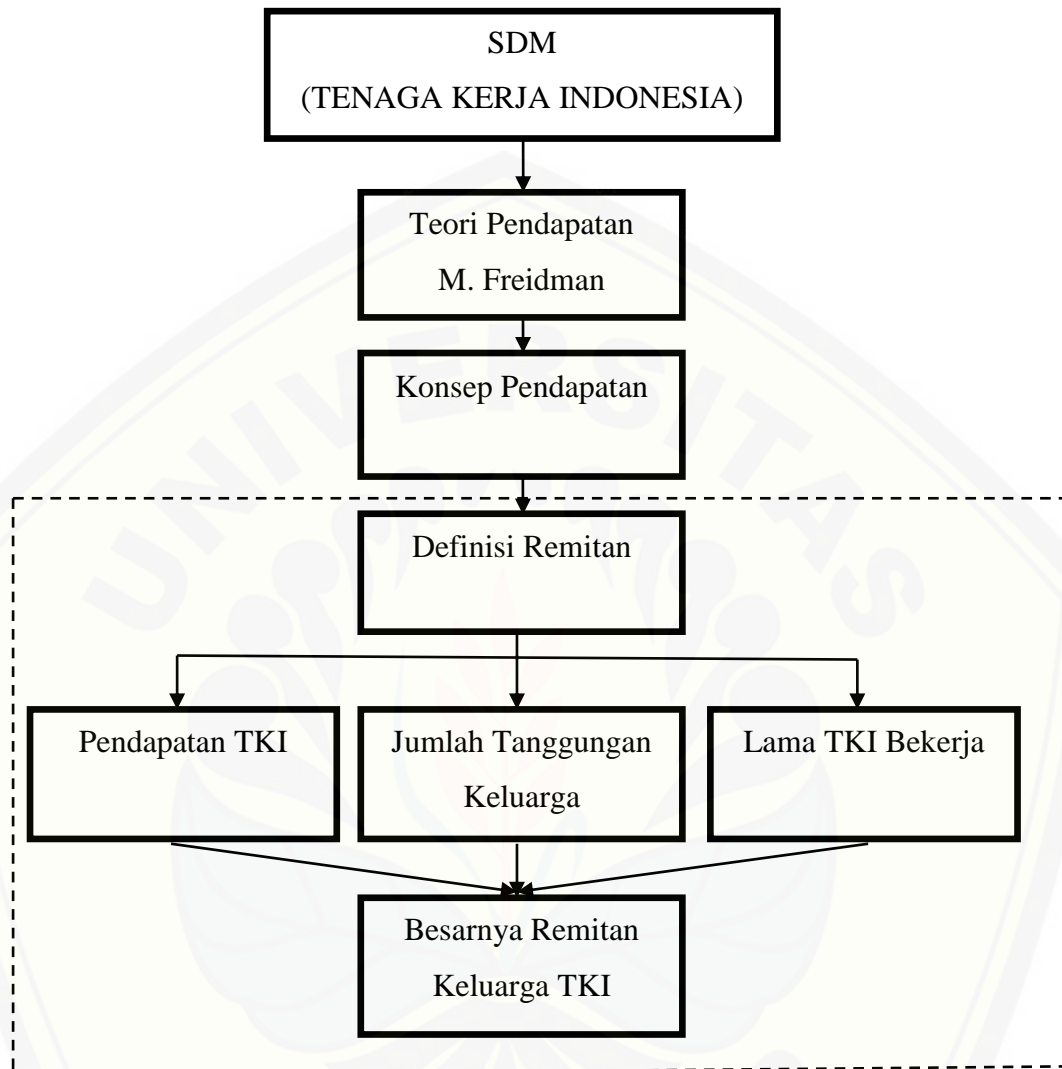
Adanya kerangka konseptual ini untuk membantu dalam menganalisis tentang permasalahan yang akan diteliti. Kerangka konseptual digunakan sebagai pedoman atau gambaran alur pemikiran dalam fokus pada tujuan penelitian. Penelitian ini didasari oleh adanya fenomena tenaga kerja atau sumber daya manusia di Indonesia yang melimpah, bisa dikatakan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dipengaruhi oleh sebagian besar dari sumber daya manusia dimana sumber daya manusia mempengaruhi tenaga kerja. Dengan keadaan sumber daya manusia yang semakin banyak dan Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang besar dan laju pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi, namun juga seringkali mengalami permasalahan dalam penyerapan tenaga kerja. Serta adanya keterbatasan jumlah tenaga kerja dan lapangan pekerjaan dalam negeri, sehingga tidak heran jika seorang dapat melakukan apapun asal mendapatkan penghasilan, salah satunya adalah melakukan migrasi ke luar negeri atau bisa disebut bekerja menjadi TKI atau Tenaga Kerja Indonesia.

Migrasi adalah perpindahan dari daerah asal ke daerah tujuan. Di daerah asal maupun daerah tujuan terdapat faktor positif, faktor negatif, dan faktor negatif. TKI melakukan migrasi dengan berbagai alasan, baik dikarenakan alasan di negara asal maupun di negara tujuan. Dimana para TKI melakukan migrasi bertujuan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih dari sebelumnya dan untuk kesejahteraan keluarga yang ditinggalkan. Pendapatan sendiri merupakan hasil yang diterima oleh masyarakat berdasarkan kinerjanya. Dalam Teori Pendapatan M. Freidman mengemukakan bahwa pendapatan dibedakan menjadi dua yaitu, pendapatan permanen dan pendapatan sementara. Jadi apabila TKI lebih lama bermigrasi di luar negeri, sesuai dengan teori pendapatan maka akan mendapatkan pendapatan permanen, sebaliknya jika TKI tersebut hanya sebentar melakukan migrasi di luar negeri maka pendapatan yang diperoleh adalah pendapatan sementara. Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Apabila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan daerah tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya untuk berjaga-jaga

apabila baik kemajuan di bidang pendidikan, produksim dan sebagainya mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula apabila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut juga ikut tinggi.

Pendapatan yang dibahas dalam penelitian ini adalah remitan, yaitu uang atau barang yang dikirim oleh migran ke daerah asal, sementara migran masih berada di tempat atau negara tujuan, bisa dikatakan uang yang diterima oleh keluarga TKI yang ditinggalkan selama TKI bekerja di luar negeri. Remitan merupakan salah satu hal penting yang tidak dapat dipisahkan dalam proses migrasi. Remitan merupakan produk yang dihasilkan oleh migran yang merupakan *rewards* yang sangat dinantikan dan diharapkan oleh keluarga migran di daerah asal. Dalam penelitian ini pengaruh besarnya remitan keluarga TKI di Kabupaten Pasuruan dipengaruhi oleh pendapatan TKI, jumlah tanggungan keluarga, dan lama TKI bekerja. Keterkaitan antara variabel bebas Pendapatan TKI (X_1), Jumlah Tanggungan Keluarga (X_2), dan Lama TKI Bekerja (X_3) terhadap variabel terikat yaitu Besarnya Remitan Keluarga TKI (Y).

Kerangka Konseptual yang melandasi penelitian ini secara skematis dan digambarkan dalam gambar 2.2 di bawah ini :



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan hubungan antara tujuan penelitian, kerangka konseptual terhadap rumusan masalah, maka hipotesis atau jawaban sementara dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan TKI berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya pengiriman remitan terhadap keluarga TKI di Kabupaten Pasuruan
2. Jumlah tanggungan keluarga TKI berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya pengiriman remitan terhadap keluarga TKI di Kabupaten Pasuruan
3. Lama TKI bekerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap besarnya pengiriman remitan terhadap keluarga TKI di Kabupaten Pasuruan

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data kuantitatif merupakan implementasi data yang diperoleh diwujudkan dalam bentuk angka dan analisisnya menggunakan metode statistika dan ekonometrika. Dalam penelitian ini menggunakan data *cross section*. Data *cross section* adalah data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang dikumpulkan dalam satu periode yang sama (Gujarati dan Dawn, 2011). Dengan demikian penelitian ini akan menggambarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian berdasarkan fakta yang ada dan mencoba menganalisis kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini akan diuji bagaimana pengaruh antara pendapatan TKI, jumlah tanggungan keluarga, dan lama TKI bekerja terhadap besarnya remitan keluarga TKI di Kabupaten Pasuruan.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan nantinya menganalisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya remitan keluarga TKI, yang dilaksanakan di Kabupaten Pasuruan. Dimana nantinya yang menjadi tempat sasaran adalah keluarga TKI di Kabupaten Pasuruan dilihat pada tahun 2019.

3.1.3 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang ingin di teliti oleh peneliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini tidak mengambil seluruh populasi yang ada, akan tetapi hanya mengambil sebagian saja dari populasi untuk dijadikan sampel, dimana dari sampel yang diambil tersebut diharapkan mewakili seluruh populasi yang ada. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah keluarga TKI yang ada di Kabupaten Pasuruan.

2. Sampel

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus atau pertimbangan khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian nantinya.

Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka harus mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data. Bisa dikatakan meminta informasi dari sampel pertama untuk mendapatkan sampel berikutnya, demikian secara terus menerus hingga seluruh kebutuhan sampel penelitian dapat terpenuhi.

Penelitian ini dalam menentukan jumlah sampling menggunakan rumus Slovin dengan *margin of error* yang ditetapkan adalah 0,14 atau 14%, dengan jumlah keluarga TKI sebanyak 98 keluarga. Dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(1 + (N + e^2))}$$

$$n = \frac{98}{(1 + (98 + 0,14^2))}$$

$$n = \frac{98}{(1 + (1,9208))}$$

$$n = \frac{98}{2,9208}$$

$$n = 35$$

Keterangan :

N = ukuran populasi

n = ukuran sampel atau responden

e = presentase kesalahan sampel

Sehingga dari perhitungan diatas bisa disimpulkan, adapun sampel yang diambil dengan pertimbangan waktu, biaya, dan tenaga sehingga jumlah total informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 orang dari keluarga TKI yang ada di Kabupaten Pasuruan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua macam yaitu :

1. Data Primer

Data Primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden. Di dalam mengumpulkan data primer digunakan pendekatan yang bersifat kekeluargaan, sebagai upaya untuk memotivasi seseorang dalam menjawab pertanyaan yang bertujuan mendapatkan data yang lebih lengkap.

2. Data Sekunder

Perolehan data sekunder dengan cara mengumpulkan informasi-informasi dan sumber-sumber data melalui instansi terkait dan publikasi yang terkait dengan penelitian.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Adanya metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berfungsi untuk menjelaskan variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan. Wawancara merupakan tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pada hakikatnya wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang penelitian yang nantinya akan dibahas.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan data yang sistematis terhadap gejala yang diteliti. Observasi ini dilakukan pengamatan pertama untuk mengetahui permasalahan yang dikaji dan juga sebagai bahan pelengkap dalam penelitian setelah wawancara. Sebagai perbandingan dari hasil proses wawancara dengan hasil observasi oleh peneliti.

3. Kuesioner

Pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang telah dipersiapkan terlebih dahulu yang kemudian daftar pertanyaan tersebut diberikan kepada para responden yang telah ditentukan untuk dijawab.

4. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan, dan sebagainya. Teknik dokumentasi digunakan untuk memberikan bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian di Kabupaten Pasuruan.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya remitan keluarga TKI di Kabupaten Pasuruan, digunakan metode analisis data regresi linear berganda. Uji statistik linear berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui regresinya. Dimana regresi linear berganda yaitu regresi linear yang melibatkan dua atau lebih variabel, yaitu variabel terikat (Y) dan dua atau lebih variabel bebas. Pada dasarnya regresi linear berganda adalah model prediksi atau peramalan dengan menggunakan data berskala interval atau rasio serta terdapat lebih dari satu prediktor. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai

variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2005).

Dalam analisis regresi linear berganda ini menggunakan data cross section yang merupakan data yang memiliki objek yang banyak pada tahun yang sama atau data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak objek. Objek disini bisa berupa banyak hal seperti individu atau orang, perusahaan, daerah, dan bahkan negara. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dengan variabel dependen, yaitu Pendapatan TKI (X_1), Jumlah Tanggungan Keluarga (X_2), Lama TKI Bekerja (X_3), terhadap Besarnya Remitan Keluarga TKI (Y). Rumus sistematis dari regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y_i = \alpha_i + b_1X_{1i} + b_2X_{2i} + b_3X_{3i} + e_i$$

Keterangan :

Y	=	Besarnya Remitan Keluarga TKI (Rupiah)
α	=	Constanta
X_1	=	Tingkat Pendapatan TKI (Rupiah)
X_2	=	Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa/orang)
X_3	=	Lama TKI Bekerja (Tahun)
b_1 b_2 b_3	=	Koefisien regresi antara tingkat pendapatan TKI, jumlah tanggungan keluarga, lama TKI bekerja dengan biaya pengiriman remitan
i	=	Jumlah Responden
e	=	Error Disturbances

3.5 Uji Asumsi Klasik

3.5.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan terhadap sampel dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov test* dengan

menempatkan derajat toleransi kesalahan (α) sebesar 5%. Uji ini dilakukan untuk setiap variabel dengan ketentuan bahwa jika secara individual masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara simultan variabel-variabel tersebut juga bisa dinyatakan memenuhi asumsi normalitas (Priyatno, 2010:61).

Kriteria pengujian dengan melihat besaran *Kolmogorov-smirnov test* adalah :

- 1) Jika signifikan $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal
- 2) Jika signifikan $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.5.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas berkenaan dengan terdapatnya lebih dari satu hubungan linier pasti. Dan istilah *kolinieritas* berkenaan dengan terdapatnya satu hubungan linier. *Multikolinieritas* pada dasarnya adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Ketika kita mengendalikan fungsi regresi populasi atau teoretis (PRF), kita percaya bahwa variabel X yang termasuk dalam model memiliki pengaruh terpisah atau independen atas variabel yang tak bebas. Tetapi mungkin terjadi dalam sampel tertentu yang manapun digunakan dalam menguji PRF beberapa variabel atau semua variabel X sangat koliner sehingga kita tidak bisa menegosiasi pengaruh individualnya terhadap Y. Menurut Gujarati (2000:159) bisa dikatakan sampel kita menjatuhkan kita meskipun dikatakan sesuai teori X itu sangat penting. Secara ringkas sampel kita mungkin tidak cukup kaya untuk mengakomodasi semua variabel X.

3.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Melalui uji ini kita dapat mengetahui apakah kesalahan pengganggu merupakan varian yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas terjadi karena perubahan situasi yang tidak tergambarkan dalam spesifikasi model regresi. Dengan kata lain heteroskedastisitas terjadi jika residual tidak memiliki varian yang konstan.

- a. Melakukan regresi variabel terhadap semua variabel penjelas x_i dan memperoleh nilai residual ($|e_i|$).

- b. Melakukan regresi dari absolute ($|e_i|$) terhadap x_i yang memiliki hubungan yang erat dengan σ^2 , dengan bentuk fungsional sebagai berikut :

$$|e_i| = b_1 P_1 + v_i$$

Dimana v_i yaitu unsur kesalahan menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas dalam uji statistik, untuk menguji hipotesis.

Kriteria pengujian Heteroskedastisitas:

1. Apabila probabilitas t hitung $> \alpha$ (0,05), maka dalam model tidak terjadi heteroskedastisitas;
2. Apabila probabilitas t hitung $< \alpha$ (0,05), maka dalam model terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui tingkat korelasi diantara anggota seri dari observasi yang diurutkan berdasarkan waktu pada data *time series* maupun *cross section*. Pada konteks regresi, *Classical Linear Regression Model* (CLRM) berasumsi bahwa autokorelasi semacam itu tidak ada dalam faktor gangguan μ_i . Hal tersebut dapat ditulis secara simbolis sebagai berikut :

$$\text{Cov}(\mu_i, \mu_j, | x_i, x_j) = E(\mu_i, \mu_j) = 0 \quad i \neq j \dots\dots\dots$$

Autokorelasi muncul sebagai akibat dari adanya keterlambatan ekonomi *time series*, adanya bias pada spesifikasi yang dihasilkan dari penghilangan variabel-variabel penting dari model atau penggunaan fungsi yang tidak benar.

3.5.5 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat relevansi suatu variabel untuk dimasukkan ke dalam model empiris dan mendeteksi kebenaran dari bentuk model empiris yang akan digunakan. Pendekatan yang dapat dilakukan untuk uji linearitas adalah uji *Ramsey Reset*. Apabila nilai probabilitas dari F-statistik lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka model tersebut linear. Sebaliknya apabila nilai probabilitas dari F-statistik lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka model tersebut tidak linear.

3.6 Uji Statistik

3.6.1 Uji F

Untuk menguji secara bersama-sama keseluruhan variabel pendapatan TKI, jumlah tanggungan keluarga TKI, dan lama TKI bekerja terhadap besarnya remitan, maka digunakan uji F. Berikut adalah rumus untuk uji F menurut (Supranto, 2005:207) :

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(N-k)}$$

Keterangan :

- F : Penguji secara bersama-sama
- R^2 : Koefisien determinasi
- k : Jumlah variabel
- N : Jumlah sampel

Rumus Hipotesis

1. $H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$ artinya secara bersama-sama variabel bebas tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.
2. $H_1 : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$ artinya secara bersama-sama variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat

Kriteria Pengujian :

1. Jika probabilitas F hitung $\leq \alpha$ ($\alpha = 0,05$ derajat keyakinan 95%) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika probabilitas F hitung $> \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya bahwa seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat.

3.6.2 Uji t – Statistik (Parsial)

Untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Pengaruh tersebut secara parsial digunakan uji t (t-test) dengan rumus :

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{sb_i}$$

Keterangan :

t hitung : Penguji secara parsial

b_i : Koefisien regresi linier berganda

sb_i : Standart error deviasi, atau derajat keyakinan 95%

Rumusan Hipotesis :

1. $H_0 : b_1 = 0$ artinya secara bersama-sama variabel bebas tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
2. $H_0 : b_1 \neq 0$ artinya secara bersama-sama variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria Pengujian :

1. Jika probabilitas t hitung $\leq \alpha$ ($\alpha = 0,05$ derajat keyakinan 95%) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika probabilitas t hitung $> \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya bahwa seluruh variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui keerataan hubungan antar variabel bebas dan terikat, maka akan dilihat dari nilai R^2 . Nilai R^2 ini terletak diantara 0-1 ($0 < R^2 < 1$).

Menurut Supranto (2005: 170) persamaannya sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 y_1 + b_2 \sum X_2 y_2 + \dots + b_4 \sum X_4 y_4}{\sum y^2}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien determinasi

ESS : Jumlah kuadrat yang dijelaskan

RSS : Jumlah kuadrat yang residual

TSS : Jumlah kuadrat total (ESS+RSS)

3.7 Definisi Operasional Variabel

1. Besarnya Pengiriman Remitan (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah besarnya remitan yang diterima oleh keluarga. Variabel ini diukur dalam satuan juta rupiah (Rp)

2. Pendapatan TKI (X₁)

Pendapatan TKI merupakan upah atau gaji yang diterima oleh TKI di negara tempat TKI bekerja selama satu bulan. Variabel pendapatan TKI diukur dalam satuan juta rupiah (Rp)

3. Jumlah Tanggungan Keluarga (X₂)

Jumlah tanggungan keluarga merupakan banyaknya jumlah anggota keluarga TKI yang masih menjadi tanggungan di daerah asal. Variabel jumlah tanggungan keluarga TKI diukur dengan berapa banyak (Jiwa/orang)

4. Lama TKI Bekerja (X₃)

Lama TKI bekerja merupakan seberapa lama para TKI bekerja di luar negeri. Semakin lama bekerja di luar negeri semakin besar penghasilan yang diperoleh. Variabel lama TKI bekerja di luar negeri diukur dengan berapa lama (Tahun)

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa pengaruh Pendapatan TKI, Jumlah Tanggungan Keluarga, dan Lama TKI Bekerja terhadap Besarnya Pengiriman Remitan di Kabupaten Pasuruan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan TKI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya pengiriman remitan terhadap keluarga TKI di Kabupaten Pasuruan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan TKI, maka semakin besar remitan yang dikirimkan ke keluarga.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya pengiriman remitan terhadap keluarga TKI di Kabupaten Pasuruan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin besar remitan yang dikirimkan ke keluarga.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lama TKI bekerja memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap besarnya pengiriman remitan terhadap keluarga TKI di Kabupaten Pasuruan. Hal ini menunjukkan bahwa seberapa lama TKI bekerja, maka tidak meningkatkan remitan yang dikirimkan ke keluarga.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis serta kesimpulan yang didapat dari penelitian ini, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan yaitu :

1. Dari kesimpulan hubungan antara pendapatan TKI, jumlah tanggungan keluarga, dan lama TKI bekerja terhadap besarnya pengiriman remitan terhadap keluarga TKI di Kabupaten Pasuruan sangat berpengaruh, disarankan untuk TKI sebaiknya memilih sektor-sektor atau negara tujuan dengan tingkat pendapatan yang tinggi. Dan untuk TKI sebaiknya memiliki keterampilan dan kemampuan yang berkualitas tinggi agar dapat

terserap dalam sektor-sektor dengan pendapatan yang tinggi, sehingga jumlah remitan yang dikirimkan ke keluarga juga tinggi.

2. Remitan yang didapat oleh keluarga TKI diharapkan harus benar-benar dimanfaatkan dengan baik guna memperoleh modal maupun pengalaman kerja agar nantinya mampu diterapkan di daerah asal, sehingga para TKI yang sudah kembali ke daerah asal tidak lagi menjadi pengangguran yang merupakan beban semua pihak dan digunakan untuk masa depan keluarganya.
3. Kebijakan pemerintah sesuai dengan Undang-Undang yang menyatakan, warga negara berhak memperoleh pekerjaan dan juga berhak bebas memilih pekerjaan yang disukainya. Jadi, pemerintah diharapkan dapat bertanggung jawab untuk meningkatkan upaya perlindungan kepada Tenaga Kerja Indonesia (TKI) pada saat sebelum pemberangkatan, masa penempatan atau bekerja, dan masa purna penempatan, guna terpenuhinya hak-hak TKI. Untuk terus meningkatkan peran serta TKI, diharapkan pemerintah pusat melalui dinas terkait agar terus memfasilitasi, memberikan pelatihan, dan melindungi sehingga para TKI dapat terus menjadi devisa negara dan dapat meningkatkan pembangunan, terutama di negara atau daerah asal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andra. 2018. Permintaan Penawaran Uang, Pengertian Faktor Yang Mempengaruhi.
- Aprilliana, D., & Meydianawathi, G. L. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengiriman Remitan TKI Asal Bali Di Amerika Serikat. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana
- Bank Indonesia. 2012. Remitansi dan Transfer Dana.
- BNP2TKI. 2019. Data Penempatan Dan Pelindungan PMI. *Periode 2018* .
- BPS Indonesia. 2019. Data Penempatan TKI Asal Indonesia Tahun 2019.
- BPS Jatim. 2018. Data Kependudukan Jawa Timur.
- BPS Kabupaten Pasuruan. 2019. *Proyeksi Penduduk Kabupaten Pasuruan* .
- BPS Kabupaten Pasuruan. 2020. Kabupaten Pasuruan Dalam Angka.
- Curson, P. 1981. “Remmitances and Migration- The Commerce of Movement”, dalam *Population Demography*, Vol.3, April; 77-95.
- Effendi, T. N. 2004. *Mobilitas Pekerja, Remitan dan Peluang Berusaha di Pedesaan*. Jurnal ISIP Vol.8 No.2 Hal: 213-230.
- Erwin, D. P. M. 2016. Pengaruh Pengiriman Remitan Tenaga Kerja Indonesia Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Malang. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
- Frank, R. 2007. *Principle of Microeconomics (3rd ed.)*. New York: Mc Graw-Hill/Irwin.
- Friedman, M. 1957. Teori Konsumsi Hipotesis Pendapatan Permanen.
- Gede Agustina I., dan Dewi R. S. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengiriman Remitan Tenaga Kerja Kapal Pesiar Dan Pemnafaatannya Di Kabupaten Tabanan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Denpasar
- Gozhali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS edisi 3*. Semarang: BP UNDIP.
- Gujarati. 2000. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga:158-159.

- Gujarati, N. D., dan Dawn C. P. 2011. "Dasar-Dasar Ekonometrika Buku 1 Edisi 5". Salemba Empat : Jakarta.
- Junaidi, Hardianti, Erfit. 2008. Analisis Transfer Pendapatan (Remitan) Migran Dari Pulau Jawa di Propinsi Jambi. Fakultas Ekonomi Universitas Jambi
- Ketut Ardana I., Ketut Sudibia I., dan Gusti Ayu P. W. I. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Pengiriman Remitan Ke Daerah Asal (Studi Kasus Tenaga Kerja Magang Asal Kabupaten Jembrana Kabupaten Badung).
- Lee, E. 1966. *A theory of migration*.
- Lucas, R. E., & Stark, O. 1985. Motivations to Remit: Evidence from Botswana. *Journal of Political Economy*, 93, 901-918.
- Luthfa. 2018. Apa Itu Remitansi. OY
- Mantra, I. B. 2000. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munandar, M. 2006. Pokok-Pokok Intermediate Accounting. Yogyakarta Gajah Mada
- Novayanti L., dan Ketut Sudibia I. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Remitan Migran Nonpermanen Ke Daerah Asal (Studi Kasus Di Desa Jimbaran, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung). Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana
- PDAM Kab Pasuruan. 2019. Gambaran Umum Kabupaten Pasuruan. Tirta Dharma
- Pramono, A., dkk. 2015. Determinan Sosial-Ekonomi Terhadap Besarnya Remitan yang Dikirim TKI ke Daerah Asal di Desa Yosomulyo Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember
- Priyatno. 2010. *Paham Analisis Data Dengan Statistika SPSS*. Yogyakarta: Mediakom:61.
- Rastogi, P. 2002. Knowledge Management and Intellectual Capital as a Paradigm of Value Creation. *Human System Management* , 21(4). 229-240.
- Responsi BI. 2018. Workshop Penyusunan Desain Penelitian Studi Kasus Remitansi. Jakarta

- Romer, P. 1990. Endogenous Technological Change. *Journal of Political Economy* , 98 (5), 71-102.
- Salvatore, D. 1997. *Ekonomi Internasional* (Edisi ke lima ed.). Jakarta: Erlangga.
- Situs Resmi Kabupaten Pasuruan. 2020. Gambaran Umum Kabupaten Pasuruan.
- Sokhifatul, A. N. 2014. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pengiriman Pendapatan Tenaga Kerja Indonesia Ke Kelurga Di Kabupaten Kendal. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang,
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit CV Alfabeta Bandung.
- Sukirno, S. 2000. Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta : Raja Grafindo Perkasa
- Sukirno, S, 2004, Makroekonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga. Penerbit Raja Grafindo Persada: Jakarta : 46
- Sumarsono, S. 2003. Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenaga kerjaan. Yogyakarta: Graha Ilmu : 6
- Suparmoko, M. 2000. Pengantar Ekonomi Makro, BPFE. Jakarta
- Supranto, J. 2005. *Ekonometri Buku Satu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Susanti, D., D., dkk. 2015. Pengaruh Migrasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Jember Tahun 2003-2011 (*The Effect Of Migration And Labour On GDPA Of Jember Regency*). *E-Journal*, 2(1) 13-22
- Tjiptoheriyanto, P. 1997. *Migrasi, Urbanisasi dan Pasar Kerja di Indonesia*. Jakarta: UI Press.
- Tohar, M. 2003. Membuka Usaha Kecil. Yogyakarta Kanisius
- Wisnu, P. A. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Remitansi di Kabupaten Cilacap. *Economics Development Analysis Journa* 5 (3) (2016)
- Worldbank. 2017. *Migration and Remittance : Recent Development and Outlook*. Worldbank.
- Yomi O. K., dan Murjana Y. IGW. 2014. Remitan dan Faktor Penentunya (Studi Kasus Migran Risen Kelurahan Jimbaran Kecamatan Kuta Selatan). Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

Lampiran 1

Kuesiner Penelitian



KUESIONER PENELITIAN
“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI BESARNYA PENGIRIMAN
REMITAN TERHADAP KELUARGA TKI
DI KABUPATEN PASURUAN”

Petunjuk Pengisian :

- a. Mohon dengan hormat bantuan dari kesediaan saudara untuk menjawab seluruh pertanyaan yang telah tersedia.
- b. Mohon menjawab dengan jujur dan sesuai dengan hati dan kondisi yang ada.
- c. Mohon ikuti petunjuk pengisian pada setiap pertanyaan.

Nama :

Umur :

Alamat :

Jenis Kelamin :

Waktu Penelitian :

Daftar Pertanyaan :

- a. Apa alasan dan tujuan anda bekerja menjadi TKI ?
- b. Di negara mana saja yang dituju ?
- c. Pada tahun berapa dan berapa lama bekerja sebagai TKI ?
- d. Berapa biaya administrasi dan transport bekerja sebagai TKI ?
 - Bayar di awal atau Dipotong dari gaji
- e. Bekerja di jenis bidang apa ?
- f. Berapa gaji yang diterima per bulannya ?
- g. Berapa jumlah uang yang dikirimkan untuk keluarga yang ditinggalkan ?
Perbulan atau berapa bulan sekali ?
- h. Berapa jumlah tanggungan keluarga yang ditinggalkan ?
- i. Dari uang yang diterima keluarga, digunakan sebagai apa ?
 - Kebutuhan/konsumsi keluarga
 - Pendidikan Anak
 - Investasi
- j. Apa alasan kembalinya (pulang/berhenti) bekerja sebagai TKI ?

Lampiran 2

Hasil Data Penelitian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Pengiriman Remitan Terhadap Keluarga TKI di Kabupaten Pasuruan

No.	Nama	Y Remitan (Rp)	X ₁ Pendapatan TKI (Rp)	X ₂ Jumlah Tanggung Keluarga (Jiwa/orang)	X ₃ Lama TKI Bekerja (Tahun)
1	Yulia Wati Sanjaya	3500000	8500000	3	10
2	Usman Haidar	3000000	7000000	4	8
3	M. Arifin	4000000	7000000	2	5
4	Nanik	3000000	5500000	3	10
5	Nur Hayatin	3000000	6000000	3	2
6	Robiatul Adawiyah	3500000	6500000	3	4
7	Parmi	3000000	6000000	4	5
8	Halimah	3000000	5000000	2	5
9	Masrifah	3500000	6000000	2	12
10	Tutut Ismawati	3000000	6000000	1	2
11	Syarofah	3500000	6000000	2	3
12	Wiwin Winarsih	5000000	8500000	3	15
13	Ulumiyah	2500000	5000000	1	5
14	Khoiron	2500000	6000000	1	20
15	Hamim	2500000	5000000	1	5
16	Atong	2500000	5500000	1	10
17	Jumiati	3000000	5000000	3	2
18	M. Yajid	3000000	5500000	4	2
19	M. Sodiq	3000000	6000000	2	15
20	Rohmania	3000000	8500000	1	1
21	Putri Utami	3500000	8000000	1	1
22	Solimin	3000000	5500000	2	2
23	Rohim	3000000	5000000	2	4
24	Basir	3500000	5500000	3	4
25	Tikumah	3500000	6500000	3	20
26	Edi	3000000	5000000	3	2
27	Mardiana	3000000	6000000	3	10
28	Mansur	2500000	6500000	1	5
29	Humairoh	3000000	6000000	2	6
30	Sarliyah	3000000	5500000	2	3
31	Ani Rahayu	4000000	8500000	2	3
32	Siti Rukhoiyah	3000000	6000000	3	5
33	Junaidi	2500000	5000000	2	1
34	Khotima	2500000	5000000	1	8
35	Saropah	4000000	8000000	2	10

Lampiran 3

Hasil Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: REMITAN

Method: Least Squares

Date: 07/22/20 Time: 22:05

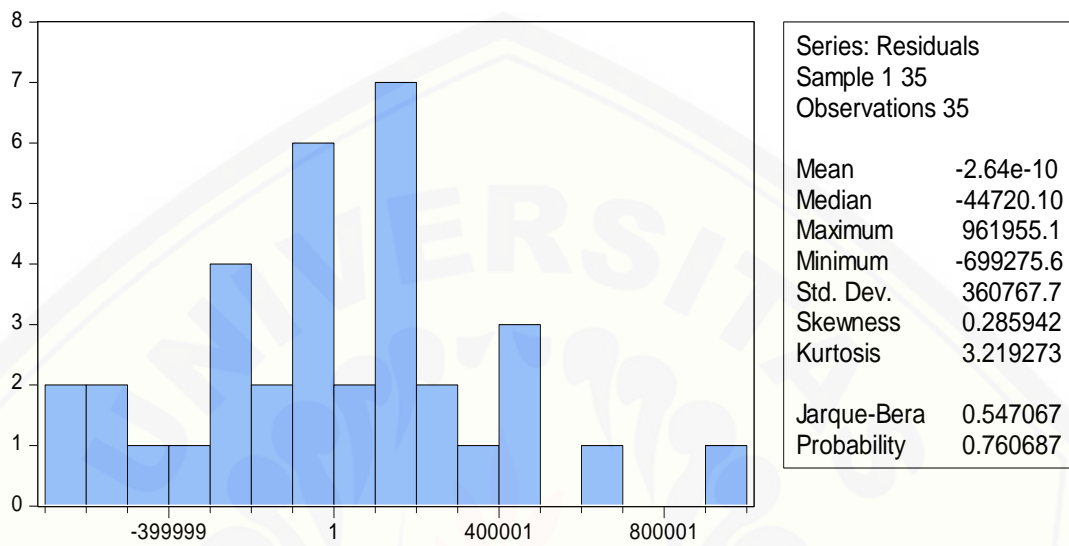
Sample: 1 35

Included observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	810295.7	386098.9	2.098674	0.0441
PENDAPATAN	0.311711	0.057740	5.398498	0.0000
TANGGUNGAN	166094.0	68841.46	2.412703	0.0219
LAMABEKERJA	5328.044	12857.44	0.414394	0.6814
R-squared	0.547788	Mean dependent var		3142857.
Adjusted R-squared	0.504026	S.D. dependent var		536484.0
S.E. of regression	377821.1	Akaike info criterion		28.62944
Sum squared resid	4.43E+12	Schwarz criterion		28.80719
Log likelihood	-497.0152	Hannan-Quinn criter.		28.69080
F-statistic	12.51733	Durbin-Watson stat		1.587291
Prob(F-statistic)	0.000016			

Lampiran 4

Hasil Uji Normalitas Data

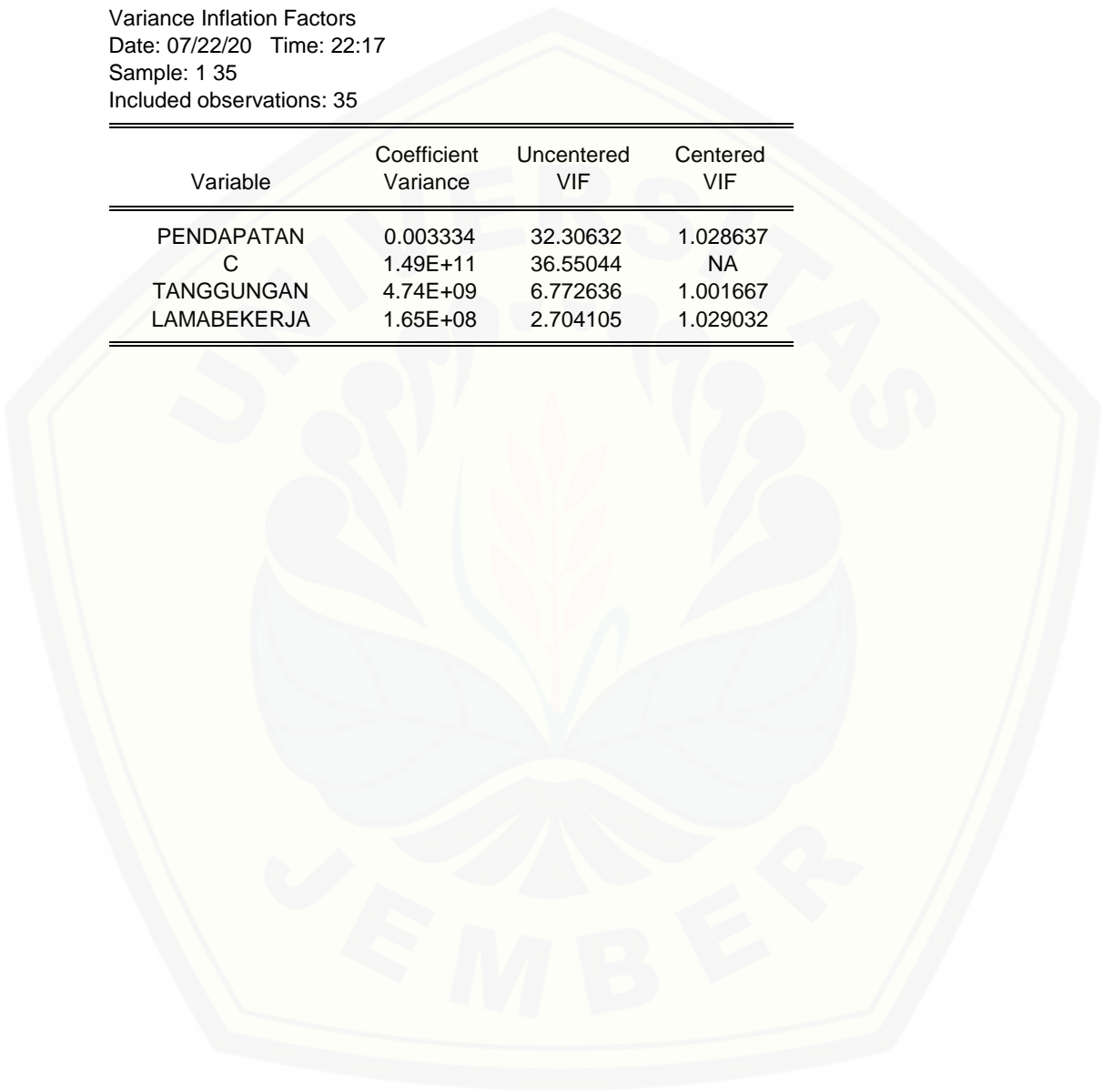


Lampiran 5

Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 07/22/20 Time: 22:17
 Sample: 1 35
 Included observations: 35

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
PENDAPATAN	0.003334	32.30632	1.028637
C	1.49E+11	36.55044	NA
TANGGUNGAN	4.74E+09	6.772636	1.001667
LAMABEKERJA	1.65E+08	2.704105	1.029032



Lampiran 6

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.219352	Prob. F(9,24)	0.0576
Obs*R-squared	15.44365	Prob. Chi-Square(9)	0.0794
Scaled explained SS	15.12793	Prob. Chi-Square(9)	0.0875

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 07/22/20 Time: 22:21

Sample: 2 35

Included observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.01E+10	8.63E+10	0.811738	0.4249
D(PENDAPATAN)^2	-0.013025	0.018475	-0.705026	0.4876
D(PENDAPATAN)*D(TANGGUNGAN)	12211.53	56652.86	0.215550	0.8312
D(PENDAPATAN)*D(LAMABEKERJA)	-5287.294	8483.756	-0.623226	0.5390
D(PENDAPATAN)	-13021.29	41333.79	-0.315028	0.7555
D(TANGGUNGAN)^2	1.09E+11	4.36E+10	2.509495	0.0192
D(TANGGUNGAN)*D(LAMABEKERJA)	1.95E+10	8.22E+09	2.367380	0.0263
D(TANGGUNGAN)	-2.82E+10	6.05E+10	-0.465852	0.6455
D(LAMABEKERJA)^2	4.15E+08	8.07E+08	0.513425	0.6123
D(LAMABEKERJA)	3.84E+09	7.40E+09	0.519089	0.6085

R-squared	0.454225	Mean dependent var	1.99E+11
Adjusted R-squared	0.249559	S.D. dependent var	3.20E+11
S.E. of regression	2.77E+11	Akaike info criterion	55.77343
Sum squared resid	1.84E+24	Schwarz criterion	56.22236
Log likelihood	-938.1483	Hannan-Quinn criter.	55.92652
F-statistic	2.219352	Durbin-Watson stat	1.964653
Prob(F-statistic)	0.057598		

Lampiran 7

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.766487	Prob. F(2,29)	0.4738
Obs*R-squared	1.757251	Prob. Chi-Square(2)	0.4154

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 11/16/20 Time: 14:10

Sample: 1 35

Included observations: 35

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9727.759	389999.3	0.024943	0.9803
PENDAPATAN	0.005228	0.059023	0.088573	0.9300
TANGGUNGAN	-14223.82	70336.85	-0.202224	0.8412
LAMABEKERJA	-1477.542	13508.72	-0.109377	0.9137
RESID(-1)	0.206924	0.193578	1.068946	0.2939
RESID(-2)	-0.145317	0.189145	-0.768282	0.4485
R-squared	0.050207	Mean dependent var		-2.64E-10
Adjusted R-squared	-0.113550	S.D. dependent var		360767.7
S.E. of regression	380699.7	Akaike info criterion		28.69221
Sum squared resid	4.20E+12	Schwarz criterion		28.95885
Log likelihood	-496.1138	Hannan-Quinn criter.		28.78426
F-statistic	0.306595	Durbin-Watson stat		1.917167
Prob(F-statistic)	0.904938			

Lampiran 8

Hasil Uji Linearitas

Ramsey RESET Test
 Equation: UNTITLED
 Specification: REMITAN C PENDAPATAN TANGGUNGAN LAMABEKERJA
 Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	0.542766	30	0.5913
F-statistic	0.294594	(1, 30)	0.5913
Likelihood ratio	0.342017	1	0.5587

F-test summary:

	Sum of Sq.	df	Mean Squares
Test SSR	4.30E+10	1	4.30E+10
Restricted SSR	4.43E+12	31	1.43E+11
Unrestricted SSR	4.38E+12	30	1.46E+11

LR test summary:

	Value	df
Restricted LogL	-497.0152	31
Unrestricted LogL	-496.8442	30

Unrestricted Test Equation:
 Dependent Variable: REMITAN
 Method: Least Squares
 Date: 11/16/20 Time: 13:58
 Sample: 1 35
 Included observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1906530.	2057137.	0.926788	0.3614
PENDAPATAN	-0.122219	0.801612	-0.152467	0.8798
TANGGUNGAN	-52458.93	408642.9	-0.128374	0.8987
LAMABEKERJA	-2512.663	19438.25	-0.129264	0.8980
FITTED^2	2.12E-07	3.90E-07	0.542766	0.5913

R-squared	0.552186	Mean dependent var	3142857.
Adjusted R-squared	0.492477	S.D. dependent var	536484.0
S.E. of regression	382194.6	Akaike info criterion	28.67681
Sum squared resid	4.38E+12	Schwarz criterion	28.89900
Log likelihood	-496.8442	Hannan-Quinn criter.	28.75351
F-statistic	9.248020	Durbin-Watson stat	1.569072
Prob(F-statistic)	0.000054		

Lampiran 9

Hasil Dokumentasi

